



**STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI
KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IKHSAN HABIB TARIHORAN
NIM: 11 310 00195**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI KECAMATAN
SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**IKHSAN HABIB TARIHORAN
NIM: 11 310 0195**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Hamka, M. Hum
NIP: 19840815 200912 1005

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDEMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 20 April 2016

a.n. IKHSAN HABIB TARIHORAN

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n IKHSAN HABIB yang berjudul: **STUDI TENTANG AHKLAK REMAJA DI PANTAI BINASI KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200910 5 210

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKHSAN HABIB TARIHORAN
NIM : 11 310 0195
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-5
Judul Skripsi : **STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 29 April 2016
Pembuat Pernyataan,



IKHSAN HABIB TARIHORAN
NIM. 11 310 0195

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKHSAN HABIB TARIHORAN
Nim : 11 310 0195
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusivive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 23 April 2016
Yang menyatakan



[Handwritten signature]

IKHSAN HABIB TARIHORAN
NIM.12 310 0043

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : IKHSAN HABIB TARIHORAN
NIM : 12 310 0043
Fak/Jur : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-5
Judul Skripsi : Studi Tentang Akhlak Remaja Di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam
Kabupaten Tapanuli Tengah.

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196820517 199303 1 003

Sekretaris

Hamka, M. Hum
NIP. 197840815 200910 5 210

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196820517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP. 197840815 200910 5 210

Hj. Nahriah Fatah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197112141998 03 1 002

Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : IAIN Padangsidempuan
Tgl : 16 Mei 2016
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : 68,87 (C).
IPK : 3.02
Prediket : **Amat Baik**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI
BINASI KECAMATAN SORKAM KABUPATEN
TAPANULI TENGAH**
Nama : **IKHSAN HABIB TARIHORAN**
NIM : **11 310 0195**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 20 Mei 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : IKHSAN HABIB TARIHORAN
Nim : 11 310 00195
Judul : **STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI
KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Skripsi ini berjudul “**STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH**”. Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana gambaran akhlak remaja dan bagaimana akhlak remaja di pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan ini adalah untuk menggambarkan akhlak remaja dan untuk menemukan akhlak negatif remaja di pantai Binasi Kecamatan Sorkam.

Penelitian ini menggunakan *fiel researcrh* yaitu mengambil dari lapangan dalam hal ini adalah kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi pustaka. Observasi dan wawancara dilakukan di pantai Binasi untuk menemukan akhlak negatif remaja di pantai Binasi. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang di peroleh selanjutnya di olah secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian diatas, maka di peroleh hasil bahwa akhlak remaja di pantai Binasi kebanyakan kepada hal yang negatif, dimana para remaja melakukan perbuatan atau akhlak tercela seperti minum-minuman keras, mencuri, memakai narkoba dan pacaran.

Upaya yang dilakukan orangtua dan Pemerintah dalam menanggulangi akhlak negatif remaja adalah memberikan nafkah yang halal, memberikan pendidikan, mengawasi perbuatan anak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi, yang berjudul **“STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI KECAMATAN SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH”**, ini dilaksanakan untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

Selama penulisan Skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum pembimbing II yang membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta staf karyawan/i yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih buat semua sahabat seperjuangan khususnya Nasar Siregar, Fahmi Saputra Hasibuan, Asrul Sani dan umumnya kepada rekan-rekan PAI-5 yang selalu ikut memotivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2016

Penulis

Ikhsan Habib Tarihoran

Nim. 11.310.0195

DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Absrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
I. BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang.....	I
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
II. BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Landasan Konseptual.....	10
1. Pengertian Akhlak.....	10
2. Pembagian Akhlak.....	12
3. Kajian Remaja.....	19
4. Ciri-ciri Remaja	21
5. Krisis-krisis Remaja.....	25
6. Remaja dan Kesadaran Agama	26
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
III. BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Lokasi Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Informan Penelitian	34
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	35

E. Analisis Data.....	36
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38
IV. BABIV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Temuan Umuan	40
B. Gambaran Akhlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam..	40
C. Ahlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam.....	42
D. Upaya Orangtua dan Pemerintah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Aklak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam	55
V. BAB V KESIMPULAN.....	60
A. Penutup	60
B. Kesimpulan.....	60
C. Saran-saran	61
VI. DOKUMENTASI	
VII.DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah suatu perbuatan manusia yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena kebiasaan dan tanpa paksaan atau kehendak orang lain. Dalam artian akhlak remaja zaman sekarang sudah jauh dari syariat Islam. Remaja pada zaman modern ini banyak dipengaruhi oleh berbagai perilaku yang menyimpang, yang tidak sesuai lagi dengan syariat Islam.

Remaja diibaratkan tulang punggung bangsa dan Negara, apabila remaja sudah banyak menyimpang maka rusaklah bangsa dan Negara ini. Sebab yang memajukan dan melanjutkan bangsa ini adalah remaja yang mempunyai intelektual tinggi, serta mempunyai wawasan tinggi yang mempunyai visi dan misi sesuai ajaran Islam.

Masa remaja, adalah masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati diri, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang remaja dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dan dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam

hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Dalam masa remaja awal seorang anak bukan hanya mengalami ketidakstabilan perasaan dan emosi, dalam waktu bersamaan mereka mengalami waktu kritis. Dalam masa kritis ini seorang anak berhadapan dengan persoalan apakah dirinya mampu memecahkan masalahnya sendiri atau tidak. Jika mampu memecahkan dengan baik, maka akan mampu pula untuk menghadapi masalah selanjutnya, sehingga dewasa. Jika dirinya tidak mampu memecahkan masalahnya masa ini, maka ia akan menjadi orang dewasa yang senantiasa menggantungkan diri kepada orang lain.

Pada masa ini, remaja juga mengalami permasalahan-permasalahan yang khas seperti: dorongan seksual, pekerjaan hubungan dengan orangtua pergaulan sosial dan sebagainya. Masalah generasi muda (remaja) pada umumnya ditandai oleh dua ciri yang berlawanan. Yakni keinginan untuk melawan (misalnya dalam bentuk *radikalisme*, *delinkuensi* dan sebagainya) dan sikap melawan disertai dengan rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang atau perilaku menyimpang.¹

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquence*) adalah merujuk kepada perbuatan dan aktivi remaja yang berlawanan dengan norma-norma

¹Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 1999)), halm. 413.

masyarakat, undang-undang Negara dan agama, seperti mencuri, merompak, berzina, membunuh, menagih dadah, durhaka kepada kedua ibu bapak dan seumpamanya. Perbuatan remaja dikatakan nakal karena remaja dianggap belum matang, belum dewasa dan perbuatan jenayah yang mereka lakukan tidak dikenakan hukuman berat.

Berbicara tentang pantai, maka tidak lepas berbicara tentang keindahan. Keindahan berasal dari kata indah, artinya bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya. Benda yang mempunyai sifat indah ialah segala hasil seni, keindahan adalah identic dengan kebenaran. Perbedaan keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebuah benda tertentu yang indah. Sebenarnya sulit bagi kita untuk menyatakan apakah keindahan itu. Keindahan itu suatu konsep abstrak yang tidak dapat dinikmati karena tidak jelas. Keindahan itu baru jelas jika telah dihubungkan dengan suatu yang berwujud atau suatu karya seperti pantai binasi. Dengan kata lain keindahan itu baru dapat dinikmati jika dihubungkan dengan suatu bentuk, dengan bentuk itu keindahan berkomunikasi. Menurut cakupannya orang harus dapat membedakan keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah.

Secara umum dilihat faktor objek wisata seperti pantai pandan banyaknya pengunjung datang hanya untuk menikmati keindahan yang diciptakan Tuhan semesta alam. Dan tidak lupa menikmati makanan ciri khas

sibolga, berkunjung dipantai pandan dapat menghilangkan penat yang ada dipikiran. Sehingga menghasilkan gagasan atau pikiran yang positif

Wisata bahari seperti di Tapanuli Tengah yang dapat dinikmati disepanjang pesisir Barat Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu Pantai Indah Binasi di Kecamatan Sorkam Barat, Pantai Indah Muara Kolang di Kecamatan Kolang, Pntai Indah Kedai Gedang di Kecamatan Barus, Pantai Indah Sitisiris di Kecamatan Andam Dewi dan Pantai Indah Pasar Batu Gerigis di Kecamatan Barus serta hamparan pulau-pulau kecil yang indah seperti Pulau Krang dengan Pantai Pasir Putih di Kecamatan Andam Dewi. Berbicara dengan pantai maka akan tergambar tentang keindahan laut, suara ombak yang begitu terdengar ditelinga, kicauan burung-burung yang terbang melintasi daerah pantai.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melihat di Pantai Binasi Sorkam. Dimana pantai yang dimaksud disini salah artikan oleh orang-orang atau masyarakat banayak tidak menikmati keindahan pantai, akan tetapi pantai binasi digunakan tempat pacaran, minum-minuman keras yang dikotori oleh remaja padahal dalam Islam dilarang berdua-duaan yang bukan muhrim. Remaja tidak lagi peduli dengan masa depan karena diakibatkan terlena dunia,, menghabiskan waktu yang sia-sia, lebih mementingkan hura-hura tanpa memikirkan masa depan yang cerah.

Peneliti juga mewawancarai kepala desa bapak Eddi Simanullang menyatakan “memang Pantai Binasi ini banyak dikunjungi orang-orang, karena Pantai Binasi ini tempatnya indah dan nyaman. Akan tetapi yang mengotori tempat ini dilakukan remaja setempat maupun yang datang dari luar desa. Pengunjung ramai pada hari minggu dan malam minggu, remaja selalu nongkrong di depan pantai dengan mengganden pacar masing-masing. Dan pulang sudah larut malam, tanpa memikirkan hal tersebut perbuatan yang salah”.²

Remaja pada saat sekarang ini sudah tidak mementingkan aspek sikap dan moral yang baik karena remaja sudah dipengaruhi lingkungan dan iptek. Lingkungan yang baik sangat besar mempengaruhi, karena lingkungan tempat dimana tinggal seseorang itu bias berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Jadi penyimpangan-penyimpangan itu merupakan perilaku atau perbuatan orang-orang yang dapat menimbulkan masalah-masalah yang rumit, yang diakibatkan karena yang bersangkutan tidak menyesuaikan secara sistematisnya kepada norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau menimpang perbuatan-perbuatan itu dari apa yang telah dijadikan patokan bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat.

² Eddi Simanullang Kepala Desa, Wawancara di Sorkam, Tanggal 7 Juni 2005.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik dan merumuskan judul tentang “STUDI TENTANG AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH”.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang paling pokok dalam masalah ini adalah:

1. Bagaimana akhlak remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa sajakah akhlak negative yang dilakukan remaja di Pantai Binasi Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan Akhlak remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk menemukan akhlak negatif remaja di Pantai Binasi Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka peneliti ini diharapkan berguna untuk.

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti yang lain dalam meneliti pantai binasi di Sorkam dalam kajian akhlak
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang proses pemikiran pantai binasi di Sorkam dalam kajian akhlak
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pantai binasi di sorkam dalam kajian akhlak
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berinisiatif membahas pokok masalah yang sama.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pokok pembahasan skripsi ini, maka dipandang perlu untuk menjelaskan maksud dari beberapa permasalahan yang terdapat pada judul yakni:

1. Secara etimologi (bahasa) Akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlakdisamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti

raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.³ dalam ensklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴

2. Remaja adalah usaha mencari identitas yang bersifat individual yang sedang mencari jati diri, rasa kepercayaan diri, keberanian dan tanggung jawab baru, remaja yang berkisar umur 13-24 tahun.⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulis skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan terdiri dari : latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori terdiri dari: kajian akhlak, kajian remaja, kajian pantai binasi di sorkam, penelitian terdahulu.

Bab Ketiga, metodologi penelitian terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, analisi data.

³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.2.

⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.

⁵ Andi Mapiere, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 32.

Bab Keempat, Hasil Penelitian terdiri dari: temuan umum lokasi penelitian, gambaran akhlak remaja di pantai binasi, akhlak remaja di pantai binasi, upaya pemerintah mengantisipasi akhlak negatif remaja di pantai binasi kecamatan sorkam.

Bab Kelima, di akhiri dengan Penutup terdiri dari: simpulan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Konseptual

1. Pengertian Akhlak

Akhlak secara etimologis kata akhlak berasal dari bahasa arab yaitu ‘*akhlaq* bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.’⁶ Sejalan dengan hal itu dalam kamus *al-Munjid* di jelaskan akhlak merupakan isim *mashdar* (bentuk infinitif) dari kata ‘*akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengantimbangan (*wazan*)*tsulasi majid af’ala, yuf’ilu ifalan*

Yang berarti *al-‘adat* (kebiasaan, kezhalian), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).’⁷ Jadi menurut pengertian ini akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan yang baik.

Sementara itu Abuddin Nata menjelaskan bahwa ‘akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut diatas kurang pas, sebab isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan akhlak tapi *ikhlaq*.’⁸ ‘kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti

⁶Yunahar Ilyas, Kuliah Ahklak (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm.1

⁷ Luis Ma’luff. Kamus al-Munjid (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, 1998), hlm. 194

⁸ Abuddin Nata. Akhlak Tasawuf (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.1-2

akhlaq. Akhlak yang baik telah di contohkan Nabi Muhammad Saw, sebgaimana tercantum dalam surah Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

10

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Adapun asmaran dalam buku pengantara Studi Akhlak. Menjelaskan pengertian akhlak sebagai berikut:

‘kondisi atau sifat yang telah meresap dan tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa di buat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi ada timbul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti yang mulia dan sebaliknya yang lahir kelakuan yang buruk, maka di sebutlah budi pekerti yang tercela.’⁹

Berdasarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa akhlak adalah kebiasaan, perangai atau tingkah laku yang baik pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur’an terdapat beberapa

⁹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.3

ayat yang memiliki kata khuluq. Di antaranya adalah Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹⁰

Perbuatan akhlak perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah melekat dalam kepribadiannya. Pebuatan akhlak yang dilakukan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.

Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam ke adaan tidak sadar. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal dan pikirannya.¹¹

2. Pembagian Akhlak

Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur al-Akhlak Fi al-Islam* sebagaimana dikutip oleh Yuhanar Ilyas membagi ruang lingkup akhlak kepada lima bagian, yaitu:

1. Akhlak Pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) terdiri dari:
 - a. Akhlak yang di perintahkan (*al-awamir*)

¹⁰ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy syifa. 2001). Hlm. 419.

¹¹ Abudi Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.4-5

Akhlak yang di perintahkan (*al-awamir*) ialah akhlak kepada Allah yang seharusnya di lakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut harus dilakukan manusia sebagai rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan manusia. Sehingga Allah memerintahkan manusia untuk wajib menyembah Allah SWT.

b. Akhlak yang dilarang (*an-nahawi*)

Akhlak yang dilarang (*an-nahawi*) yaitu akhlak yang merugikan orang lain apalagi sampai melanggar perintah Allah SWT. Hubungan manusia sesama manusia harus baik agar hubungan kepada Allah juga baik. Salah satu contoh akhlak yang dilarang yaitu menyakiti orang lain (*mendzolimi*).

c. Akhlak yang di bolehkan.

Akhlak yang di bolehkan (*al-muhabahat*) adalah akhlak yang harus di kerjakan tapi di bolehkan (*dianjurkan*). Seperti dalam Islam ada kewajiban yang harus di kerjakan bila ditinggalkan berdosa di sebut (*wajib*). Dan ada pula yang di kerjakan berpahala dan ditinggalkan tidak apa-apa ini di sebut (*sunnah*). Salah satu contoh membantu orang yang kurang mampu. Jadi akhlak yang di perbolehkan tadi bisa jadi prilaku *sunnah*.

d. Akhlak dalam Keadaan Darurat.

Akhlak dalam Keadaan Darurat ialah akhlak yang terpaksa dilakukan walaupun akhlak tersebut dilarang oleh syariat Islam. Dalam istilah fiqih disebut dengan (daruroh).

2. Akhlak Berkeluarga terdiri dari:

a. Kewajiban Timbal Balik orangtua dan anak.

Kewajiban Timbal Balik orangtua dan anak ialah hubungan antara orangtua dan anak begitu juga sebaliknya antara anak dan orangtua. Orangtua harus memberikan pendidikan dan kasih sayang kepada anak dan juga anak harus menghormati dan mendo'akan orangtua apabila sudah tiada. Itulah akhlak timbal balik antara orangtua dan anak.

b. Kewajiban Suami Istri

Kewajiban Suami Istri ialah suami istri sama-sama memiliki kewajiban yang harus di kerjakan. Seperti suami kewajibannya yaitu harus mencari nafkah bagi keluarga, karena suami adalah kepala rumah tangga. Tugas istri ialah patuh kepada suami apa yang di perintahkan kepada hal yang baik, dan tugas istri juga mengurus anak-anak karena istri adalah kepala keluarga. Itulah akhlak kewajiban suami istri.

c. Akhlak kepada karib kerabat

Akhlak kepada karib kerabat yaitu perilaku kepada saudara agar tetap terjaga tali silaturahmi jangan sampai saudara kita menjauhi kita.

3. Akhlak bermasyarakat yang terdiri dari:

a. Yang Dilarang

Yang Dilarang yaitu akhlak yang dilarang di dalam bermasyarakat yaitu tingkah laku yang dapat merugikan orang lain atau menyakiti orang lain sehingga semua orang menjauhinya. Salah satu contoh akhlak yang dilarang di dalam masyarakat yaitu fitnah, dan Allah SWT melarang kita untuk tidak berbuat fitnah karena itu merupakan perbuatan dosa besar. Lihat di (QS Al-Baqarah 217).

b. Yang di Perintahkan

Yang di Perintahkan akhlak yang di perintahkan di dalam masyarakat begitu banyak, dan salah satunya yaitu membantu kaum kerabat yang kurang mampu (sedekah). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Al-Qur'an An'am : 141) maksud ayat ini yaitu perintah kepada orang yang memiliki harta, buah-buahan yang banyak. Sehingga Allah memerintahkan untuk memberikan sedekah kepada orang yang kurang mampu (fakir miskin). Jadi sedekah ini juga akhlak yang di perintahkan.

c. Kaedah-kaedah adap.

4. Akhlak bernegara terdiri dari:

a. Hubungan antara Pemimpin dengan Rakyat.

Hubungan antara Pemimpin dengan Rakyat yaitu namanya pemimpin ialah orang yang terpilih sebagai mengatur urusan pemerintahan baik pemerintahan yang bersifat kenegaraan maupun kemasyarakatan. Tapi seorang pemimpin bukan untuk menekan bawahannya atau berbuat kemauannya sendiri. Antara pemimpin dan bawahannya harus saling menghormati dan menghargai agar pemimpin memiliki jiwa merakyat. Salah satu yang mencontohkan hubungan pemimpin dengan rakyat yaitu Umar bin Khattab. Beliau semasa menjadi khalifah (pemerintah) sangatlah merakyat, karena dia yang melayani rakyat yang melayani beliau. Apakah ada pemerintah kita seperti cara pemerintahan beliau? Tidak. Yang terjadi ialah pemerintah yang memperkaya diri, tidak memperhatikan rakyat kecil sehingga hubungan rakyat dengan pemimpin mempunyai batasan pemimpin yang seperti ini menjadikan rasa persatuan kurang.

Jadi hubungan pemimpi dengan rakyat sangatlah penting karena salah satu menumbuhkan rasa persatuan, pemerintah yang dekat dengan rakyat akan membuat rakyat menjadi lebih cinta kepada pemimpinnya. Akhirnya Negara menjadi aman, tentram dan maju.

b. Hubungan Luar Negeri

Hubungan Luar Negeri ialah hubungan antara Negara satu dengan Negara lain. Untuk menjalin kerja sama yang baik untuk

memajukan Negara tersebut, seperti Negara kita Indonesia dengan Malasya. Hubungan antar Negara harus erat, agar dunia aman dari peperangan. Salah satu Negara yang tidak aman yaitu Palestina yang di perangi oleh Israel. Jadi hubungan antara Negara sangatlah penting.

5. Akhlak Beragama (*al-akhlak ad-diniyah*), yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.¹²

Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam akhlak remaja adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Akhlak

Secara *etimologi* kata akhlak berasal dari kata bahasa arab yaitu “*akhlaq*” bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabia. Akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam kepribadian, dilakukan secara sadar dengan menggunakan akal sehat, di kerjakan tanpa paksaan, dilakukan secara sungguh-sungguh dan dilakukan secara ikhlas. Pembinaan akhlak terhadap terhadap sesama muslim yang di ajarkan Islam di antaranya adalah patuh terhadap orangtua, guru, dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Yunahar Ilyas, *Op, Cit., hlm.* 5-6

Akhlik yang di maksud peneliti adalah akhlak remaja di pantai Binasi Kecamatan Sorkam dalam kepribadian yang dilakukan saat mengunjungi Pantai Binasi di Sorkam.

Kebanyakan para remaja yang datang kesana selalu membawa pasangan masing-masing atau dalam istilah jaman sekarang pacaran. Padahal yang berpasangan tersebut belum sah menjadi suami istri tapi kelakuan mereka melebihi suami istri sehingga ada yang hamil di luar nikah.

b. Nilai Etika

Etika secara *etimologi* adalah berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Pembinaan etika mengajarkan tentang soal kebaikan manusia, dan mengenai pikiran, rasa yang dapat mempertimbangan perasaan sampai mengenai tujuan yang dapat berupa perbuatan. Etika berupa adat yang membudidaya dalam kehidupan masyarakat tersebut, adat istiadat merupakan warisan yang membudi luhur mulai dari nenek moyang.

Etika yang di maksud peneliti disini ialah watak tentang akhlak remaja dalam berbuat, berperilaku, di pantai Binasi Sorkam, Etika di pantai Binasi ini tidak seperti yang kita harapkan, karena adanya pengaruh dari luar sehingga para remaja terpengaruh oleh budaya-budaya yang dapat merusak masa depan mereka. Kebiasaan yang di alami masyarakat sekarang salah satunya berpacaran, sebahagian

orangtua tidak melarang anaknya pergi dengan laki-laki yang bukan muhrimnya. Padahal didalam hukum Islam melarang jangankan untuk berpelukan menyentuh saja tidak di perbolehkan apalagi melakukan yang tak pantas dilakukan.

c. Nilai Moral

Moral secara *etimologi* adalah mores yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan secara *terminologi* etika adalah ilmu yang menjelaskan apa yang seharusnya di lakukan oleh manusia dalam tujuan yang harus oleh manusia di dalam perbuatan dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya di perbuat.¹³ Moral yang di maksud peneliti adalah kebiasaan-kebiasaan yang di lakukan remaja dalam akhlak. Remaja adalah dimana masa yang ingin mencari jati dirinya dan selalu penasaran apa yang terjadi di sekitarnya sehingga dia ingin berbuat apa yang baru di lihatnya. Rasa penasaran inilah yang sering memuat dia terlena oleh apa yang di lakukannya.

Yang paling menonjol kebiasaan yang di alami oleh para remaja yaitu mengenal lawan jenisnya sehingga dia berusaha untuk merasakan bagaimana bila dekat dengan lawan jenisnya tersebut. Inilah yang banyak terjadi di kalangan masyarakat yaitu

¹³ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 12.

pergaulan bebas di kalangan remaja terutama di pantai Binasi Sorkam.

3. Kajian Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah asing yang di pakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula di katakan *pubertas* atau remaja. Istilah *puberty* (inggris) atau *puberteit* (belanda) berasal dari bahasa latin.

Pubertas berarti usia kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut daerah tulang ‘*pusk*’ (diwilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual di tinjau dari segi biologisnya.¹⁴

Sementara remaja dalam pengertian Masyarakat, yaitu dalam masyarakat yang paling sederhana masa remaja tidak di kenal karena begitu tubuh si anak tumbuh besar dan kuat mereka telah dianggap mampu melakukan pekerjaan seperti yang di lakukan orangtuanya. Mereka di anggap mampu memberikan hasil untuk kepentingan diri dan keluarga. Maka saat itu mereka di terima dalam lingkungannya,

¹⁴ Sumarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.

pendapatnya di dengar dan di diperhatikan. Mereka juga sudah berlatih untuk memikul tanggung jawab keluarga. Masa yang di kenal dalam masyarakat desa yang sederhana yaitu masa kanak-kanak, dewasa dan tua. Sedangkan dalam masyarakat desa yang agak maju, di kenal remaja dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak dan bukan pula dewasa.¹⁵

Remaja dari segi Islam, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Didalam Al-Qur'an ada kata (*alfayatu fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah dalam surah Al-Kahfi ayat 10, yang berbunyi:

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya: (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."

2. Ciri-ciri Remaja

¹⁵ Zakiah Daradjah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 8-9.

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-ciri masa remaja adalah:

a. Masa Remaja Sebagai Periode yang Penting.

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode lainnya karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya.

b. Masa Remaja Sebagai Masa Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Namun perlu di sadari bahwa apa yang telah terjadi akan meninggalkan bekasnya dan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.

c. Masa Remaja Sebagai Masa Perubahan

Tingkat perubahan sikap dan perilaku pada remaja selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.

d. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasala

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit di atasi baik anak laki-laki maupun perempuan. Di masa remaja ini banyak anak yang kehilangan masa depannya, menghadapi masa remaja ini bagi yang mengalami sangat banyak rintangan. Karena di masa inilah para remaja rasa ingin tahunya atau penasarannya terhadap yang di lihatnya tinggi, rasa ingin merasakan, mengalami, ingin di perhatikan, merasa lebih hebat, sehingga terkadang dia berbuat tetapi tidak mengetahui apakah itu baik buat dirinya.

e. Masa Remaja Sebagai Mencari Identitas

Sepanjang usia yang pada akhir masa kanak-kanak penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas.

Remaja yang mencari identitas atau mencari jati dirinya ini terkadang membuat dia terjerumus ke hal yang merusak masa depannya, karena pikiran yang selalu bertanya-tanya membuat dirinya ingin selalu tahu apa yang sebenarnya. Dan disinilah peran orangtua dan sekolah untuk memperkenalkan mana yang baik untuk dirinya.

f. Masa Remaja Sebagai Masa Yang Menimbulkan Kekuatan

Seperti di tunjukkan oleh Majeros, banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya,

banyak diantaranya yang bersifat negatif. Dimasa remaja ini juga banyak yang memiliki kekuatan potensi dirinya, dimasa remaja ini dia bingung apa sebenarnya kekuatan yang ada pada dirinya, sehingga dia bertindak yang tidak seharusnya dilakukannya.

g. Masa remaja Sebagai Masa Yang Tidak Realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mungkin dan bukan sebagaimana adanya.

h. Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip balasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah mampu dewasa.¹⁶ Keinginan seperti orang dewasa membuat dirinya ingin melakukan yang tak pantas dia lakukan sehingga para remaja berombong-ambing oleh pengaruh dari apa disekitarnya.

Masa remaja yang mulai dekat ke masa dewasa dalam istilahnya puncak dari keremajaan, disinilah puncak dari kenakalan remaja tersebut. Banyak remaja yang merasa dirinya sudah dewasa padahal dari segi biologis saja dia sudah dewasa tapi kenyataanya belum sama sekali dewasa.

¹⁶ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

Fakta yang terjadi di kalangan kita adalah yang menikah di usia muda, dia merasa sudah dewasa sehingga melakukan yang tak seharusnya dia lakukan. Sehingga membuat dirinya terjebak oleh pergaulan bebas dan akhirnya dia hamil di luar nikah dan terpaksa harus menikah, padahal kematangan dalam berkeluarga belum sanggup. Dan akhirnya yang jadi korban adalah anak tersebut. Inilah yang saya katakan tadi merasa lebih dewasa padahal belum dewasa.

Menurut Zakiah Drajat ciri-ciri remaja dalam peta psikologi remaja terdapat tiga bagian, yaitu:

1. Fase Pra Pubertas (Paural)

Pada fase ini remaja tidak mau di katakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia di katakan dewasa. Pada fase pertama ini remaja merasa tidak tenang, karena masa ini masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas.

2. Fase Puberitas

Fase ke dua ini hanya berlangsung berapa bulan saja yang di tandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.

3. Fase Adoleson

Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual skundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.¹⁷

4. Krisis-krisis Remaja

remaja di tahun yang semakin mengelektronik ini membuat sebagian para remaja-remaja kehilangan masa depannya. Mereka terpengaruh lingkungan, kemajuan teknologi, sehingga di sebut dengan krisis remaja. Dimana sekarang remaja menjadi sasaran utama dari perubahan zaman. Adapun krisis-krisis pada remaja ialah:

1. Krisis Akhlak

Salah satu menjadi krisis pada remaja yaitu akhlak, akhlak pada remaja pada zaman sekarang mengarah kepada hal yang negatif. Mengapa demikian, karena zaman sekarang ini yang terlibat pergaulan bebas seperti hamil di luar nikah, narkoba, mencuri, dan inilah yang terjadi di pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. Krisis Pendidikan

Pendidikan pada remaja sangatlah penting bila kurang pendidikan maka tampaknya sangatlah beresiko. Kita bisa melihat para remaja yang putus sekolah mereka akhirnya terpengaruh oleh perilaku

¹⁷ Zakiah Drajat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 37

menyimpang sehingga memberikan dampak yang tidak baik bagi masyarakat dan Negara.

5. Remaja dan Kesadaran Agama

Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sex menjadi matang dan mulai berfungsi. Charlotte Buhler menyebutnya "*phase negative*", yakni suatu masa yang di tandai dengan sifat-sifat negatif. Periode ini juga merupakan permulaan dari masa *adolisensi*.

Disebutkan pula bahwa remaja adalah awal tumbuhnya dorongan untuk mencari pedoman hidup mencari sesuatu yang di pandang bernilai, pantas di junjung tinggi dan di puja, pada masa ini remaja mengalami kegoncangan batin, tidak tenang, banyak kontradiksi didalam dirinya. Mengkritik karena merasa dirinya mampu tetapi pada dalam itu mencari pertolongan, karena belum dapat mengaktualisasikan keinginannya tersebut.

Biasanya pada diri remaja terjadi perubahan fisik yang menonjol berupa perkembangannya tanda-tanda kelamin primer dan skunder yaitu organ sex dan ciri-ciri fisik yang membedakan pria dan wanita. Dilengkapi pula dengan pertumbuhan fisik, perkemangan yang demikian cepat memberi pengaruh langsung terhadap psikis remaja.

Sejalan dengan keadaan jiwa remaja yang labil dan goncang tersebut daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang, keadaan jiwa yang demikian tampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, bimbang risau dan konflik batin.

Ciri-ciri kesadaran remaja dalam beragama yang menonjol pada diri remaja adalah:

1. Pengalaman ke-Tuhanannya semakin bersifat individual
2. Keimanannya semakin menuju realitas yang sebenarnya
3. Peribadatan mulai disertai penghayatan yang tulus

Pada saat ini remaja semakin mengenal dirinya. Ia menyadari bahwa dirinya bukan sekedar jasmaniah saja, tetapi juga rohaniah. Sikap kritis yang dimiliki remaja akan mendorong dirinya untuk mengenal dirinya sendiri lalu di hubungkannya dengan pribadi-pribadi lain, bahkan terhadap alam yang pada gilirannya dia akan menemukan penghayatan akan adanya yang Maha Kuasa, karena dia merasa terbatas dalam segala kemampuannya, setelah dia berpaling kepada pelindung akhirnya dia mulai menemukan ketenangan.

Dalam kehidupan sehari-hari remaja tidak hanya merasakan kehidupan yang konkrit, tetapi muncul pulan realitas yang abstrak. Dengan berkembangnya kemampuan cara abstrak remaja mampu pula menerima dan memahami ajaran agama yang berhubungan dengan masalah gaib, seperti kehidupan alam kubur, hari kiamat, surga, neraka, malaikat, jin, setan.

Penghayatan adanya yang gaib menjadikan remaja sadar akan adanya norma-norma agama. Kesadaran akan norma-norma agama itu membuat remaja berupaya *menginternalisasikan* norma-norma tersebut kedalam diri pribadinya. Sehingga menjadi bagian dari norma tersebut kedalam diri pribadinya, sehingga menjadi bagian dari hati nurani dan kepribadiannya. Dengan demikian muncullah ketaatan dan ketulusan dalam menjalani ibadah.¹⁸

Faktor perkembangan agama dan akhlak pada para remaja adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan dan pikiran mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik lagi bagi mereka, sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik dengan masalah kebudayaan, dan norma-norma kehidupan lainnya.

Perkembangan pemikiran membuat para remaja akan semakin dewasa, kesadaran beragama akan semakin besar. Apalagi sewaktu mengalami masalah, dan yang paling banyak permasalahan yang di alami oleh para remaja ialah tentang pertemanan atau hubungan antara laki-laki dan perempuan.

¹⁸ Agus Salim, ‘*Psikologi Perkembangan*’, dalam *diktat*, hlm. 79-80

Dimasa remaja ini apabila dia punya masalah mereka tidak tahu bagaimana untuk menyelesaikannya, bila ingin bercerita kepada orang lain dia merasa malu. Apalagi kepada orangtua dia merasa belum pantas membicarakannya yang demikian itu, yaitu tentang permasalahan hubungan tersebut. Dan akhirnya dia berfikir bahwa permasalahannya tersebut diserahkan kepada Tuhan, karena cuma Allah yang bisa memecahkan masalahnya tersebut. Dari cerita pernyataan tersebut kita bisa melihat bahwa remaja juga terkadang mempunyai rasa beragama yang seperti dilakukan oleh para orang dewasa umumnya.

b. Perkembangan Perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula, sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan didominasi dorongan seksual. Didorong dengan perasaan super, remaja lebih muda terperosok ke arah seksual yang negatif.

Remaja yang hidup dilingkungan yang marak pergaulan bebas membuat dirinya terpengaruh lingkungan, dan begitu pula remaja yang hidup dilingkungan yang kuat norma-norma agama maka remaja yang dilingkungan itu akan dekat kepada agama. Dan disinilah peran orangtua

untuk sangat antusias mengarahkan anak-anaknya, karena remaja akan mudah terpengaruh dengan lingkungannya.

c. Pertimbangan Sosial

Corak keagamaan para remaja juga di tandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pertimbangan moral dan material remaja sangat bingung menentukan pilihan itu, karena kehidupan duniawi lebih di pengaruhi kepentingan akan material, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap akan *materialitas*.

Kebutuhan material ini timbul karena para remaja memiliki keinginan yang bersifat kesenangan melihat yang ada di sekitarnya, apa yang dimiliki temannya juga ingin dimilikinya sehingga kebutuhan material sangat di butuhkan.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdo'a dan usaha untuk mencari *proteksi*. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja juga mencakup:

1. *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.

3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap adanya ajaran moral dan agama.
4. *Unadjusted*, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral dan akhlak.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wiwin Wahyuni Yaitu pada tahun 2009 dengan judul *peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah di desa manungun jae terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia banyak diantaranya mereka suka membantah perintah orangtua, menucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti ini adalah: peneliti melihat akhlak negatif di Pantai Binasi Sorkam yang dilakukan remaja hanya mementingkan hura-hura dan berbuat pelanggaran yang tidak sesuai norma

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 74-76

2. Paujan Munawir pada tahun 2010 dengan judul *peran orangtua dalam penanaman Akhlak Mulia Anak Usia Dini di Desa Marenu Kecamatan Barumun Tengah*.

Kesimpulan peneliti ini upaya yang dilakukan orangtua untuk menanggukangi masalah yang dihadapi adalah memberikan keteladanan akhlak, membiasakan anak mengucapkan salam ketika akan melakukan suatu pekerjaan dan menanamkan kepedulian terhadap sesama.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti melihat di pantai Binasi Kecamatan Sorkam orangtua tidak begitu memperhatikan akhlak remaja, disebabkan remaja sudah pandai kerja dan menghasilkan uang. Karena usia remaja di pantai binasi Sorkam sudah bisa mencari ikan di laut atau disebut dengan nelayan.

3. Arnita Pulungan pada Tahun 2009 dengan judul *Pembinaan Pendidikan Agama dalam Keluarga Agama pada Remaja Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak*.

Kesimpulan dari peneliti adalah bahwa pembinaan yang dilaksanakan keluarga terhadap remaja adalah dengan usaha memberikan bimbingan secara lisan maupun praktek atau pengalaman secara langsung kepada remaja sehingga para remaja mudah dalam menerima bimbingan pendidikan agama yang diberikan orangtua.

Perbedaan peneliti dengan peneliti sekarang adalah: peneliti melihat di pantai Binasi Kecamatan Sorkam sebagai keluarga tidak

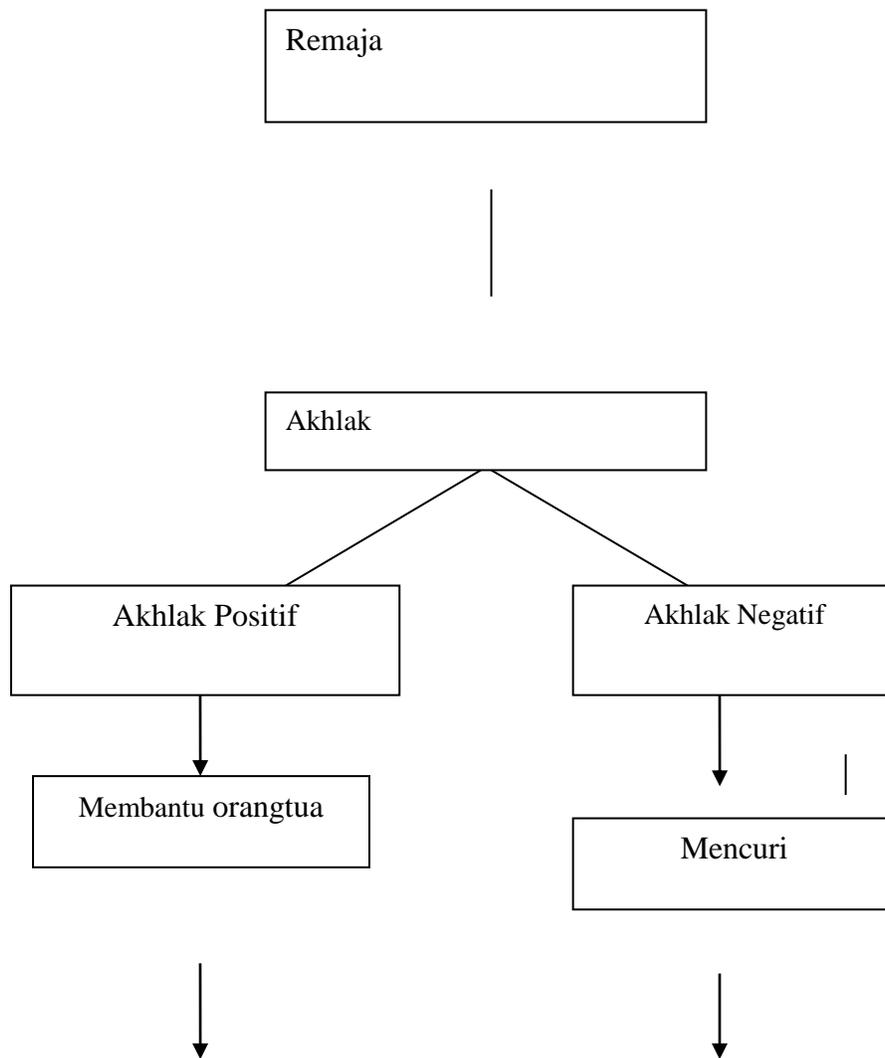
sepenuhnya memperhatikan pendidikan agama, karena sebagai orangtua di Binasi tidak kuat terhadap agama. Tetapi ada juga orangtua sebahagian lebih mementingkan pendidikan agama.

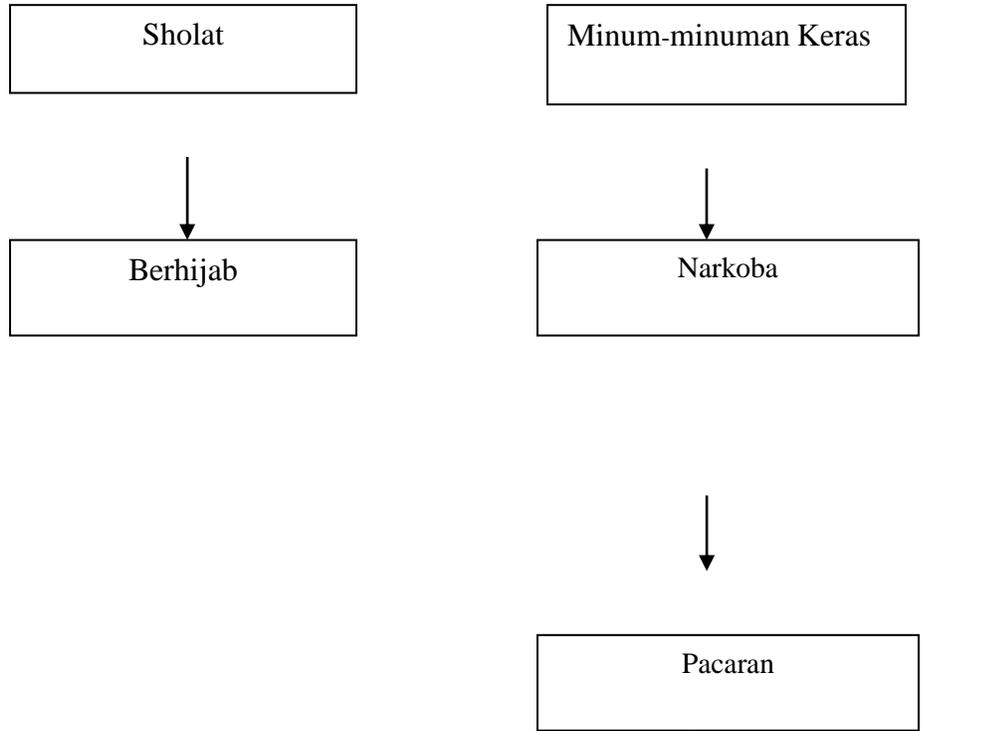
C. Kerangka Berpikir

Masa remaja atau pubertas adalah periode dimana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sex menjadi matang dan mulai berfungsi. Charlotte Buhler menyebutnya "*phase negative*", yakni suatu masa yang di tandai dengan sifat-sifat negatif. Periode ini juga merupakan permulaan dari masa *adolisensi*.

Akhlak merupakan peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab akhlak adalah sebagai nilai kepribadian serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, agar manusia menjadi insan kamil. Oleh karena itu, akhlak perlu di pahami dan di amalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia menjadi lebih baik.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, maka penulis membuat skema dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam memahami yang ada dalam pembahasan sebagai berikut:





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Pantai Binasi kecamatan Sorkam kabupaten Tapanuli Tengah yang terdapat di Sorkam.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2015. Diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi hasil sebuah penelitian yang bermanfaat.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan secara kualitatif menekankan pada makna penalaran, defenisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif adalah: “Suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia”²⁰.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan akhlak remaja di Pantai Binasi Sorkam dalam kajian akhlak.

²⁰Iskandar, *Methodology Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomidan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, (Jakarta: Gp Pross, 2009), hlm. 11.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yakni remaja di Pantai Binasi Sorkam sebagai sampel.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah si³⁴ lata pendukung dari sumber primer tersebut yang diperoleh dari uata kepala desa, wakil kepala desa, dan masyarakat sorkam.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu sebagai pengamatan pada pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian.

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu sebuah dialog dilakukan untuk memperoleh informasi, yang berisi serangkaian pertanyaan kepada yang di

anggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang di butuhkan.²¹

Adapun yang di wawancarai adalah kepala Desa, wakil kepala desa, masyarakat sorkam dan pengunjung di pantai Binasi Sorkam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.

E. Analisis Data

a. Reduksi Data

Semesta data yang potensi dari penelitian direduksi dalam menganti sipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya. Data yang diperoleh instrumennya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan

²¹*Ibid*, hlm, 122-129.

pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan-temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari data display. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.²²

Sesuai dengan pertanyaan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data sebagai berikut:

²² Ahmad NijarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

1. Menggambarkan akhlak remaja di Pantai Biansi Sorkam dalam kajian akhlak.
2. Menemukan akhlak negative remaja di Pantai Binasi Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Menjelaskan perilaku akhlak negative remaja di Pantai Binasi Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kasahihan (*validitas*) dan keandalan (*relibilitas*). Ikhtisar criteria dan teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, Metode, dan waktu.

Sumber adalah tempat kita mendapatkan data tersebut, Metode ialah cara kita untuk mendapatkan data yang valid, waktu ialah lamanya kita untuk mendapatkan data tersebut.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategorianalisis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan data dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal.²³

²³LexyMoloeng, MetodologiPenelitianKualitatif (Bandung: RemajaRosdakarya, 1998), hlm. 190-200.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu kelurahan Binasi, salah satu kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, yang letaknya berada di pinggir jalan yang menghubungkan antara Sibolga –Barus dan sekaligus ditepi pantai, sehingga membuat parawisatawan sangat banyak mengunjungi daerah tersebut.

Letak setiap wilayah memiliki batas-batas, baik dia di tingkat Pedesaan, Kecamatan, Kabupaten dan seterusnya. Berdasarkan batas-batasnya, Kelurahan Binasi memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kolang

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Raso

Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut

Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut maka luas wilayah Kelurahan Binasia dalah 28,50 km.²⁴

B. Temuan Khusus Lokasi Penelitian

I. Gambaran Akhlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam

²⁴Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal: 4 Oktober 2015

Berbicara tentang pantai pasti tergambar dibenak kita tentang keindahan. Pantai Binasi contohnya dimana pantai ini ialah pantai yang begitu indah, suara gelombang laut dan angin berhembus sepoi-sepoi serta bisa sejauh mata memandang membuat kita semakin memberikan suasana yang asyik dan bahagia. Keindahan pantai yang terpesona membuat para pengunjung selalu ramai bukan hanya dari pengunjung lokal, tapi juga pengunjung dari luar daerah seperti Tarutung, Padangsidempuan, dan juga dari kota Medan, suatu daerah pasti mempunyai ciri khas berbeda yang membuat kita penasaran dan ingin mengunjunginya.

Di pantai ini kita dapat bersantai dibibir pantai yang begitu luas sambil menikmati hembusan angin sepoi-sepoi serta melihat deburan ombak yang begitu indah. Pantai ini semakin indah dipandang dengan tumbuhnya pohon cemara yang berada di pinggir pantai yang berjejer begitu rapi sehingga pantai ini terlihat begitu indah. Di pantai ini kita dapat melihat matahari tenggelam di kala sore menjelang malam, sunsetnya begitu sempurna dengan cahanya matahari yang begitu bersinar indah. Membuat hati kita menjadi semakin senang dan betah berlama-lama di pantai ini.

Bila kita lagi bete atau bosan pasti kita akan berfikir mencari tempat liburan dan tempat santai untuk menghilangkan segala kegalauan yang ada pada diri kita, sehingga kita sangat bersemangat untuk mengunjungi tempat tersebut. Tapi perlu kita ingat bahwa ketika kita mengunjungi suatu tempat

pariwisata kita harus punya tujuan dan niat yang baik , apa tujuan kita untuk pergi ke tempat tersebut. Dan inilah yang terjadi di pantai binasi , para pengunjung banyak yang menggunakan tempat pariwisata kepada hal yang negatif dan akhirnya tempat tersebut ada yang di jadikan untuk tempat melakukan kemaksiatan. Para pengunjung seharusnya menggunakan tempat tersebut kepada hal yang positif dan tidak menggunakannya kepada hal yang negatif, seperti minum-minuman keras, melakukan zina, dan lain-lain.

Para penduduk setempat menggunakan tempat tersebut sebagai penambah penghasilan mereka, dimana para penduduk membuka warung dan juga mendirikan pondok-pondok kecil sebagai tempat bersantai sehingga menambah suasana pantai menjadi lebih menarik. Aneka minuman dan makanan mereka sediakan untuk para pengunjung seperti makanan laut yaitu ikan, udang, kepiting, siput dan lain-lain. Dan jenis minuman seperti air kelapa, jus, kopi, dan lain-lain. Kebiasaan para pengunjung para keluarga yang berkunjung kepantai binasi ini biasanya memesan makanan dan duduk di tempat kecil kemudian mandi kepantai. Dan setelah mereka lapar mereka makan di pantai tersebut sambil menikmati pemandangan yang begitu indah.

II. Akhlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Barat

Berdasarkan observasi peneliti mengenai akhlak remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik di

mana para remaja di Desa ini masih banyak yang melakukan hal-hal yang tidak baik ataupun yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dan masih banyak remaja yang jarang melaksanakan ibadah sholat lima waktu sehari semalam, seperti sholat subuh, juhur, ashar, magrib dan isya. Dan juga perilaku yang menyimpang seperti narkoba, mencuri, minum-minuman keras, tidak menutup aurat dan pacaran. Jadi peneliti melihat bahwa akhlak remaja terhadap Allah kurang baik, dimana masih banyak remaja yang belum rutin melaksanakan ibadah dan melakukan maksiat kepada Allah. Inilah yang banyak terjadi di kalangan kita para anak melaupakan perintah Agama dan menganggap bahwa di usia remaja Agama itu tidak penting dalam kehidupan ini, sehingga para remaja melakukan perbuatan-perbuatan maksiat.

Dan begitu juga dengan akhlak remaja terhadap orangtua di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam ini juga kurang baik dimana kebanyakan remaja yang tidak mematuhi apa yang diperintahkan orangtua tersebut dan setiap orangtua menyuruh anak remaja, mereka selalu menunda-nunda apa yang diperintahkan orangtua. Mereka tidak mematuhi perintah orangtua, orangtua mereka melarang tetapi mereka tidak mematuhi orangtua mereka. Dan akhlak remaja terhadap muda mudi juga kurang menunjukkan akhlak yang baik, dimana banyak remaja yang perempuan keluar dari rumahnya tidak memakai jilbab dan tidak memakai pakaian yang muslimah.

Akhlik remaja di pantai Binasi lebih banyak kepada hal yang negatif dimana perbuatan remaja lebih banyak kepada perbuatan yang tercela. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan akhlak negatif remaja di pantai Binasi lebih banyak dibandingkan akhlak positif.

Akhlik merupakan peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab akhlak adalah sebagai nilai kepribadian serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, agar manusia menjadi insan kamil. Oleh karena itu, akhlak perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia menjadi lebih baik.

Dalam Islam kewajiban remaja atau anak terhadap orangtua adalah menghormati dan mematuhi orangtua, berbuat baik atau Ihsan, berkata lemah lembut, merendahkan diri di hadapan keduanya, berterima kasih, menyolatkan dan mendo'akan orangtua baik sewaktu masih hidup maupun setelah meninggal dunia. Kewajiban anak inilah yang disebut berbuat baik (*birrul walidain*) terhadap orangtua sebagai bentuk akhlak terpuji atau yang disebut *mahmudah*.

1. Akhlak Mahmudah (berbuat baik)

Akhlik mahmudah di pantai Binasi khususnya bagi remaja masih ada ditemukan, dimana peneliti melihat seorang anak yang

sedang membantu orang tuanya pada saat orangtuanya sedang bekerja seperti mengangkat air dan mencuci piring.

Akhlak remaja dipantai Binasi ini yang Mahmudah tidak sebanding dengan akhlak Majmumah, karena dari hasil observasi penulis hanya sedikit para remaja yang melakukan akhlak mahmudah yaitu para remaja yang patuh kepada orangtuanya.

Bagi anak yang sekolah di tempat umum mereka lebih sering melakukan akhlak yang tidak baik, berbeda dengan anak yang sekolah dipesanteren.

Dari pengamatan penulis dengan orangtua remaja hanya sebahagian kecil yang mengatakan anak-anak remaja berbuat baik. Di antara akhlak terpuji ialah:

a. Membantu orangtua

Para remaja juga mau membantu orangtuanya di mana para orangtua berjaulan di tempat ini dan para anak ikut membantu orangtuanya untuk berjulan.

Sebagai mana hal ini di perkuat lewat wawancara seorang remaja mengatakan:

“saya sering membantu orangtua saya disini bila mereka berjulan, karena membantu orangtua itu adalah suatu hal kebaikan”²⁵

b. Berhijab

²⁵ Remaja, Wawancara di pantai Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 08 Oktober 2015.

Islam memerintahkan kepada wanita untuk berhijab (menutup aurat), sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-nur ayat 31. Tapi kenyataannya yang terjadi pada zaman sekarang ini malah tidak dihiraukan dan malah ada yang memandang bahwa memakai hijab adalah hal yang kuno atau kampungan. Sehingga membuat para wanita khususnya remaja terpengaruh oleh pemahaman dari orang-orang yang berpemikiran bebas dan juga terpengaruh dari pemahaman-pemahaman lainnya. Tapi tidak semua remaja terpengaruh oleh pemahaman-pemahaman yang membuat mereka hancur.

2. Mencuri

Salah satu kebiasaan para remaja di pantai binasi ini adalah mencuri, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yusril salah satu warga Kelurahan Binasi yang berjualan di pantai tersebut mengatakan:

Para remaja-remaja di sini sering membongkar warung, salah satunya warung saya ini pernah dibongkar mereka .saya harus terpaksa menjaga warung ini selama 24 jam dan tidurnya juga di sini. Karena bila tidak dijaga malam warung saya ini dibongkar.²⁶

Penyebab dari kenakalan remaja ini seperti mencuri adalah kurangnya perhatian dari orangtua, bahkan orangtua tidak memperdulikan anak mereka tidur dimana sedang apa dan berteman dengan siapa.

²⁶Yusril, Warga Masyarakat, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 05 Oktober 2015

3. Narkoba

Pergaulan bebas di zaman sekarang ini sudah meraja lela dan bahkan sudah biasa. Salah satu yang menjadi kebiasaan para remaja-remaja sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba. Inilah salah satu kebiasaan buruk para remaja di pantai Binasi. Para remaja datang ke pantai ini dengan membawa narkotika. Dan akhirnya para remaja kehilangan masa depannya serta jauh dari Agama dan keluarga, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji lainnya. Karena bila mengkonsumsi narkoba maka akan mengakibatkan kecanduan dan akhirnya dan akhirnya pecandu bila tidak mendapatkan barang tersebut dia akan berusaha segala cara untuk mendapatkannya walaupun dengan cara apapun. Narkoba ini juga salah satu perusak remaja terbesar di Dunia, baik di kota maupun di desa, orang miskin atau orang kaya, remaja dan orangtua terkena oleh korban penyalahgunaan narkoba. Sehingga para remaja banyak yang akhirnya putus sekolah sehingga merusak masa depan mereka. Padahal remaja adalah masa depan Bangsa dan Negara.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nuri mengatakan bahwa salah satu kebiasaan buruk para remaja di pantai ini ialah mengkonsumsi narkoba, kemudian penulis bertanya kepada ibu tersebut, dari mana ibu tahu bahwa mereka mengkonsumsi narkoba, ibu itu menjawab saya melihat sendiri kalau mereka mengkonsumsi barang tersebut. Apa yang ibu lakukan ketika melihat para remaja itu mengkonsumsi narkoba?, ibu itu menjawab, saya kan berjalan disini, jadi tidak mungkin saya

melarang mereka karena tempat ini kan tempat umum, tempat pariwisata saya hanya bisa melihat saja.²⁷

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penulis bahwa para remaja sering berkumpul-krumpul di tepi pantai tersebut, kemudian saya menghampiri dan kebetulan tercium bau rokok yang beda dari biasanya dan seperti jenis rokok terlarang. Kebetulan ada sebahagian yang sedang berkumpul adalah teman dan menegur mereka dan kemudian membuang rokok tersebut. Dan saya bertanya, mengapa di buang? Mereka menjawab sudah habis bang.²⁸

Dari hasil Observasi dan Wawancara dapat penulis katakan bahwa para remaja di pantai Binasi ini sering membawa narkoba kepantai tersebut, dan menjadikan pantai sebagai tempat untuk mengonsumsi narkoba.

4. Minuman Keras

Salah satu perilaku yang menyimpang yang dialami para remaja adalah meminum-minuman keras, seperti yang dilakukan para remaja di pantai Binasi ini. Para remaja bukannya datang ketempat dengan menikmati keindahan pantai tapi malahan membuat tempat tersebut sebagai tempat untuk meminum-minuman keras.

²⁷Nuri, Warga Masyarakat, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 05 Oktober 2015

²⁸Observasi di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.

Masa remaja ialah masa perubahan dari anak-anak menjadi dewasa, dan di usia ini mereka ingin merasakan apa yang baru mereka lihat di sekitarnya tanpa memikirkan baik-buruknya dan akibatnya. Salah satu akibat dari perilaku menyimpang ialah pengaruh dari luar (barat) yang dilihat dari televisi, di sekitarnya. Dan inilah salah satunya perilaku yang menyimpang yang dialami para remaja adalah meminum-minuman keras, seperti yang dilakukan para remaja di pantai Binasi ini. Para remaja bukannya datang ketempat ini dengan menikmati keindahan pantai tapi malahan membuat tempat tersebut sebagai tempat untuk meminum-minuman keras.

Dari hasil wawancara salah satu bapak Muslim Tanjung mengatakan:

Para anak remaja disini sudah biasa membawa minuman-minuman keras kepantai ini sambil bermain gitar dan menyalakan api, apalagi bila hari-hari besar seperti tahun baru, para remaja ada yang sampai pagi dan ada yang tidak sanggup lagi berjalan, karena terlalu banyak meminum-minuman keras.²⁹

Hal ini di perkuat dari hasil observasi penulis juga sering melihat para remaja di pantai ini meminum-minuman keras sambil bermain gitar dan sampai larut malam, yang sering pada malam minggu. Kebiasaan yang minuman keras di tepi pantai ini sudah kebiasaan para remaja-

²⁹Musli Tanjung, Masyarakat, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.

remaja di tepi-tepi pantai, asalkan ada hari besar ini yang menjadi hiburan para remaja.³⁰

Dari hasil observasi penulis juga sering melihat para remaja di pantai ini meminum-minuman keras sambil bermain gitar dan sampai larut malam, yang sering pada malam minggu. Prilaku minum-minuman keras ini sudah kebiasaan para remaja-remaja apalagi ada hari besar para remaja sangat memanfaatkan suasana dengan tidak terlewatkan sedikitpun.

Dari hasil observasi penulis bisa menyimpulkan, bahwa para remaja di pantai Binasi ini sering melakukan kebiasaan meminum-minuman keras.

5. Pacaran

Salah satu kebiasaan remaja pada saat sekarang ini ialah pacaran, dimana pacaran ini adalah istilah berteman antara laki-laki dan perempuan yang menjalin hubungan asmara. Pacaran mungkin sudah semua orang mengetahuinya dimana pun saja berada pasti semua mengetahuinya, Cuma bahasanya berbeda-beda, seperti di Tapanuli Tengah istilahnya bacinto, dan di Tapanuli Utara istilahnya marhamlet. Tetapi maknanya sama yaitu pacaran. Kebiasaan inilah yang dilakukan oleh para remaja sekarang baik dimana pun berada pasti para remaja

³⁰Observasi di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, tanggal 06 Oktober 2015.

mereka mengenal pacaran, tetapi cara pacaran di suatu daerah berbeda-beda, ada yang pacaran lewat surat saja, ada yang pacaran lewat tatap muka tapi hanya mengobrol, ada yang pacaran lewat telepon saja, dan ada yang pacaran sangat kelewatan dan tak mungkin diduga akan seperti itu yaitu dengan memeluk, mencium, bahkan melakukan seperti hubungan suami istri.

Dan perilaku pacaran inilah yang terjadi di pantai Binasi, para remaja yang berkunjung ke pantai ini membawa pasangan masing-masing, dan akhirnya para remaja datang ketempat tersebut tujuannya adalah melepaskan hasrat mereka yaitu berduaan dan bahkan banyak yang akhirnya melakukan yang tak pantas mereka lakukan yaitu berhubungan suami-istri. Padahal Islam melarang yang namanya pacaran, jangankan pacaran memandang saja dilarang apalagi bersentuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-nur ayat 30 yaitu:” hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa mereka perbuat”.

Ayat di atas memerintah kepada kita untuk menjaga pandangan yang menimbulkan syahwat dan memelihara kemaluannya, karena dari pandangan akan menimbulkan nafsu dan akhirnya terjadilah perzinahan. Bila kita sudah menjaga pandangan kita maka otomatis tidak akan menimbulkan syahwat dan tidak akan terjadi perzinahan.

Tapi kenyataannya pada zaman sekarang ini, perzinahan marak terjadi dimana-mana, tidak hanya orang dewasa tapi juga anak-anak (remaja) sudah melakukan zina. Bila kita tidak melanggar apa yang dilarang dalam Al-Qur'an maka hidup kita akan selalu hidup tentram dan nyaman.

Inilah yang terjadi pada zaman sekarang ini yang melanda para remaja, dimana para remaja terpengaruh oleh budaya-budaya barat, mereka tidak sadar akan akibat dari perbuatan mereka tersebut yang dapat menghancurkan masa depan mereka.

Seperti yang terjadi di pantai Binasi ini, para remaja berlomba-lomba membawa pacar mereka masing-masing sambil mengendarai sepeda motor dengan lagak seperti suami-istri. Dan tidak jarang kalau di pantai ini kita menemukan laki-laki dan perempuan yang berpelukan di atas sepeda motor, padahal belum tentu yang di peluknya itu adalah suaminya atau istrinya. Dan sering juga di temukan lebih dari berpelukan, tapi juga berciuman. Dan lebih para lagi banyak para remaja yang sampai hamil di luar nikah dan akhirnya harus putus sekolah.

Hal ini diperkuat dari kejadian sewaktu penulis masih sekolah di bangku SMA, dan salah satu korbannya adalah teman penulis sendiri, mereka menjalin pacaran, karena seringnya berduaan dan akhirnya mereka terjerumus kepada perzinahan.

Hal ini diperkuat dari hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Aritonang mengatakan:

Di pantai Binasi ini para remaja berpacaran, baik malam minggu ataupun siangnya, dengan membawa pacar mereka masing-masing. Dan sempat disini ada cewek yang nangis dibuat oleh cowoknya karena diputuskan dan ditinggal di sini, kemudian saya mengantarkannya pulang, sesampai di rumahnya akhirnya dia di marahi oleh oarangtuanya karena pergi tanpa izin.³¹

Pacaran inilah pergaulan yang marak terjadi di kalangan remaja sekarang ini, menghancurkan akhlak, moral dan masa depan para remaja. Bila kita melihat dari hasil observasi dan wawancara bisa kita katakan perbuatan remaja yang menyimpang atau disebut juga pacaran ini banayak terjadi.

Inilah yang terjadi pada zaman sekarang ini yang melanda para remaja, dimana para remaja terpengaruh oleh budaya-budaya barat, mereka tidak sadar akan akibat dari perbuatan mereka tersebut yang dapat menghancurkan masa depan mereka.

Seperti yang terjadi di pantai binasi ini, para remaja berlomba-lomba membawa pacar mereka masing-masing sambil mengendarai sepeda motor dengan lagak seperti suami istri. Dan tidak jarang kalau di

³¹ Anwar Aritonang, Pemilik Warung, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 7 Oktober 2015.

pantai ini kita menemukan laki-laki dan perempuan yang berpelukan diatas sepeda motor, padahal belum tentu yang di peluknya itu adalah suaminya atau istrinya. Dan sering juga ditemukan lebih dari berpelukan, tapi juga berciuman. Dan yang lebih parah lagi banyak para remaja yang sampai hamil di luar nikah dan akhirnya harus putus sekolah.

Hal ini diperkuat dari kejadian sewaktu penulis masih sekolah di bangku SMA, dan salah satu korbannya adalah teman penulis sendiri, mereka juga menjalin hubungan pacaran karena seringnya berduan siperempuan ternyata sudah mengandung tiga bulan. Teman tersebut harus di berhentikan dari sekolah.

Dan inilah yang terjadi di zaman sekarang ini, khususnya di pantai Binasi ini, para remaja memanfaatkan pantai tersebut bukan kepada menikmati keindahan pantai tapi malahan mereka memanfaatkan untuk merusak masa depan mereka.

Pacaran inilah pergaulan yang marak terjadi di kalangan remaja sekarang ini, menghancurkan akhlak, moral dan masa depan para remaja. Bila kita melihat dari hasil observasi dan wawancara bisa kita katakan perbuatan remaja yang menyimpang atau disebut juga pacaran di pantai Binasi ini banyak terjadi.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bisa menyimpulkan bahwa akhlak remaja terhadap di pantai Binasi

Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik dimana peneliti melihat bahwa banyak remaja yang tidak memakai jilbab dan tidak memakai pakaian yang muslimah jika ke luar rumah, dan juga para laki-laki yang tidak berkata sopan santun.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa akhlak remaja di pantai binasi kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah ini lebih banyak akhlak remaja kepada hal yang negatif atau akhlak tercela dibandingkan kepada akhlak positif atau akhlak terpuji melalui penelitian ini.

III. Usaha Orangtua Dan Pemerintah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak Remaja Di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam.

Hubungan orangtua dengan anak sangatlah penting dan pelaksanaan dalam rumah tangga adalah merupakan tujuan orangtua agar nantinya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian segala yang di kerjakan orangtua baik itu berupa kebaikan dan juga keburukan akan sangat terekam oleh anak apa yang diperhatikannya.

Untuk itu usaha orangtua sangat perlu terhadap pendidikan anak, agar anak nantinya dapat menjadi anak yang shaleh, mempunyai akhlak yang baik atau terpuji dengan berbakti kepada orangtua dan berguna bagi Agama dan Bangsa.

Adapun usaha yang dilakukan orangtua dan Pemerintah dalam menanggulangi akhlak remaja di Pantai Binasi adalah:

1. Memberikan Nafkah yang Halal

Salah satu usaha yang dilakukan orangtua di kelurahan ini untuk mengatasi keburukan akhlak yang terjadi pada remaja adalah dengan berusaha memberikan nafkah yang halal bagi keluarga termasuk pada anak-anak, sebagaimana penuturan Bapak Zainuddin mengatakan:

“sebagai orangtua sekaligus kepala keluarga, saya tidak pernah memberikan nafkah keluarga dari hasil yang tidak halal, walaupun saya kurang dalam menjalankan perintah Agama”³²

Demikian juga Ibu Rati Mengatakan bahwa:

“memang tidak sering saya menanyakan, tapi saatnya saya menanyakan suami saya dari Aman dia mendapatkan uang tersebut”³³

2. Memberikan Anak Pendidikan

Menurut para masyarakat pendidikan juga sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusrin Pasaribu bahwa:

“sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban saya untuk memberikan pendidikan kepada anak, agar anak bisa terhindar dari perbuatan

³² Zainuddin, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.

³³ Rati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 09 2015

remaja yang menyimpang seperti yang terjadi pada saat sekarang ini dan khususnya di pantai Binasi.³⁴

3. Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Anak

Orangtua sangat perlu mengawasi anak seperti dalam menonton televisi, orangtua harus memperhatikan tontonan anak, karena banyak siaran yang ditayangkan di Televisi bukannya untuk mendidik mereka melainkan marah menjerumuskannya. Maka sangat perlu dilakukan pengawasan terhadap tontonan anak remaja. Sebagaimana dikatakan Ibu Eri bahwa:

“sebagai Orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka harus sering mengawasi waktu mereka untuk menonton. Sebenarnya banyak tayangan tontonan yang memberikan pendidikan”³⁵

Memperhatikan pergaulan anak baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat adalah salah satu usaha yang dapat mengatasi keburukan akhlak remaja karena dengan perhatian ini anak akan merasa bahwa orangtua memang benar-benar selalu mengawasi dalam setiap langkah mereka. Sebagaimana ungkapan Bapak Mansyah yang mengatakan bahwa:

³⁴ Yusrin Pasaribu, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 08 Oktober 2015.

³⁵ Ibu Eri, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015

“sebagai orangtua agar anak saya lebih baik dengan memperhatikan atau mengawasi pergaulannya, dengan siapa ia bergaul dan apa yang dilakukannya dalam setiap waktu. Apabila bila dia bergaul dengan orang yang tidak baik maka saya mengingatkan dia bahwa bergaul dengan si anu itu dijagya. Karena dengan seperti itu dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk”.³⁶

4. Mengadakan Kerja Sama Tokoh Masyarakat, Alim Ulama dan Pihak Kelurahan.

Selain usahan dari orangtua tentu perlu adanya kerja sama antara orangtua dengan masyarakat dan pemerintahan atau kelurahan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusri Aritonang mengatakan bahwa:

Perhatian dari kepala pemerintahan terhadap remaja pasti ada, dimana para remaja di sini bila melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi. Tapi untuk pembinaan dari pemerintah sepertinya kurang, karena jarang sekali di sini Tokoh Agama membuat acara pengajian kepada para remaja.³⁷

Perhatian pemerintah terhadap lokasi panatai Binasi yang kurang serius, membuat semakin banyak para remaja yang bebas melakukan penyimpangan akhlak. Padahal remaja adalah masa depan

³⁶ Mansyah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.

³⁷ Yusri Aritonang, Kepala Lingkungan , Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 11 Oktober 2015.

bangsa kita, remaja adalah generasi kita. Bila pemerintah tidak ber upaya dalam mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan yang dapat merusak masa depan para remaja ini, siapa lagi yang mencegahnya, karena pemerintah sangat berperan dalam mencegah akhlak tercela remaja di pantai binasi ini. Adapun upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam menanggulangi akhlak negatif remaja adalah dengan cara membersihkan pohon-pohon atau semak-semak yang ada di sekitar pantai tersebut, sehingga tidak ada kesempatan para remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang.

C. Pembahasan Penelitian

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah peneliti melihat dipantai Binasi Kecamatan Sorkam adalah dalam pembinaan akhlak. Penelitian tedahulu membahas tentang peranan keluarga, peranan Masyarakat dan Tokoh Agama. Sedangkan penelitian sekarang bukan peranan tetapi penemuan akhlak remaja di pantai Binasi Kecamatan Sorkam.

Jadi bisa kita simpulkan bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sangat jauh penemuan hasilnya. Di penelitian terdahulu peneliti ingin menemukan peranan sedangkan penelitian sekarang menemukan akhlak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Temuan Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yaitu kelurahan Binasi, salah satu kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah, yang letaknya berada di pinggir jalan yang menghubungkan antara Sibolga –Barus dan sekaligus di tepi pantai, sehingga membuat parawisatawan sangat banyak mengunjungi daerah tersebut.

Letak setiap wilayah memiliki batas-batas, baik dia di tingkat Pedesaan, Kecamatan, Kabupaten dan seterusnya. Berdasarkan batas-batasnya, Kelurahan Binasi memiliki batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kolang

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aek Raso

Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut

Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan

Berdasarkan batas-batas wilayah tersebut maka luas wilayah Kelurahan Binasi adalah 28,50 km.³⁸

E. Gambaran Akhlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam

³⁸Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal: 4 Oktober 2015

Berbicara tentang pantai pasti tergambar di benak kita tentang keindahan. Pantai Binasi contohnya dimana pantai ini ialah pantai yang begitu indah, suara gelombang laut dan angin berhembus sepoi-sepoi serta bisa sejauh mata memandang membuat kita semakin memberikan suasana yang asyik dan bahagia. Keindahan pantai yang terpesona membuat para pengunjung selalu ramai bukan hanya dari pengunjung lokal, tapi juga pengunjung dari luar daerah seperti Rutung, Padangsidempuan, dan juga dari kota Medan, suatu daerah mempunyai ciri khas berbeda yang membuat kita penasaran dan ingin mengunjunginya.

Di pantai ini kita dapat bersantai di bibir pantai yang begitu luas sambil menikmati hembusan angin sepoi-sepoi serta melihat deburan ombak yang begitu indah. Pantai ini semakin indah di pandang dengan tumbuhnya pohon cemara yang berada di pinggir pantai yang berjejer begitu rapi sehingga pantai ini terlihat begitu indah. Di pantai ini kita dapat melihat matahari tenggelam di kala sore menjelang malam, sunsetnya begitu sempurna dengan cahayanya matahari yang begitu bersinar indah. Membuat hati kita menjadi semakin senang dan betah berlama-lama di pantai ini.

Bila kita lagi bete atau bosan pasti kita akan berfikir mencari tempat liburan dan tempat santai untuk menghilangkan segala kegalauan yang ada pada diri kita, sehingga kita sangat bersemangat untuk mengunjungi tempat tersebut. Tapi perlu kita ingat bahwa ketika kita mengunjungi suatu tempat pariwisata kita harus punya tujuan dan niat yang baik, apa tujuan kita untuk

pergi ke tempat tersebut. Dan inilah yang terjadi di pantai binasi , para pengunjung banyak yang menggunakan tempat pariwisata kepada hal yang negatif dan akhirnya tempat tersebut ada yang di jadikan untuk tempat melakukan kemaksiatan. Para pengunjung seharusnya menggunakan tempat tersebut kepada hal yang positif dan tidak menggunakannya kepada hal yang negatif, seperti minum-minuman keras, melakukan zina, dan lain-lain.

Para penduduk setempat menggunakan tempat tersebut sebagai penambah penghasilan mereka, dimana para penduduk membuka warung dan juga mendirikan pondok-pondok kecil sebagai tempat bersantai sehingga menambah suasana pantai menjadi lebih menarik. Aneka minuman dan makanan mereka sediakan untuk para pengunjung seperti makanan laut yaitu ikan, udang, kepiting, siput dan lain-lain. Dan jenis minuman seperti air kelapa, jus, kopi, dan lain-lain. Kebiasaan para pengunjung para keluarga yang berkunjung kepantai binasi ini biasanya memesan makanan dan duduk di tempat kecil kemudian mandi kepantai. Dan setelah mereka lapar mereka makan di pantai tersebut sambil menikmati pemandangan yang begitu indah.

F.Akhlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Barat

Bardasarkan observasi peneliti mengenai akhlak remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik di mana para remaja di Desa ini masih banyak yang melakukan hal- hal yang tidak baik ataupun yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Dan masih banyak remaja yang jarang melaksanakan ibadah sholat lima waktu sehari semalam, seperti sholat subuh, juhur, ashar, magrib dan isyah. Dan juga perilaku yang menyimpang seperti narkoba, mencuri, minuman keras, tidak menutup aurat dan pacaran. Jadi peneliti melihat bahwa akhlak remaja terhadap Allah kurang baik, dimana masih banyak remaja yang belum rutin melaksanakan ibadah dan melakukan maksiat kepada Allah. Inilah yang banyak terjadi di kalangan kita para anak melaupakan perintah Agama dan menganggap bahwa di usia remaja Agama itu tidak penting dalam kehidupan ini, sehingga para remaja melakukan perbuatan-perbuatan maksiat.

Dan begitu juga dengan akhlak remaja terhadap orangtua di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam ini juga kurang baik dimana kebanyakan remaja yang tidak mematuhi apa yang di perintahkan orangtua tersebut dan setiap orangtua menyuruh anak remaja, mereka selalu menunda-nunda apa yang diperintahkan orangtua. Mereka tidak mematuhi perintah orangtua, orangtua mereka melarang tetapi mereka tidak mematuhi orangtua mereka. Dan akhlak remaja terhadap muda mudi juga kurang menunjukkan akhlak yang baik, dimana banyak remaja yang perempuan keluar dari rumahnya tidak memakai jilbab dan tidak memakai pakaian yang muslimah.

Akhlak remaja di panatai Binasi lebih banyak kepada hal yang negatif dimana perbuatan remaja lebih banyak kepada perbuatan yang tercela. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan akhlak negatif remaja di pantai

Binasi lebih banyak dibandingkan akhlak positif. Dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Keterangan :Kategoriakhlakterpuji:

1. Mencuri
2. MinumanKeras
3. Berpakaian

A = Tinggi : 30

B = KurangTinggi : 15

B = Rendah : 0

Tabel I.

NO	Nama	AkhlakTepuji			Jumlah
		1	2	3	
1	Subhi	30	0	30	60
2	Fahman	30	0	30	60
3	Pendi	30	0	30	60
4	Elika	30	30	30	90
5	Lilis	15	30	30	75
6	Fitri	30	30	30	90
7	Tuti	15	30	30	75
8	Rahma	15	15	30	60
9	Mita	30	15	30	75
10	Emi	30	15	0	45

11	Jerni	0	30	15	45
12	Syawal	30	0	0	30
13	Murni	0	30	15	45
14	Juni	30	30	15	75
15	Dewi	0	30	30	60
16	Desi	30	30	30	90
17	Delita	0	15	0	15
18	Lastri	30	15	15	60
19	Nelvi	0	30	0	30
20	Nita	0	30	30	60
	Jumlah	18.75	20.25	21	60

Keterangan :

1. Mencuri
2. Minuman Keras
3. Berpakaian
4. Pacaran
5. Berpakaian

A = Tinggi : 20

B = Kurang Tinggi : 10

C = Rendah : 0

Tabel II.

NO	Nama	AkhlaqTercela					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Faisal	10	0	10	20	0	40
2	Rikki	10	10	20	20	0	60
3	Kardo	20	20	10	0	0	50
4	Abdiman	0	0	20	20	20	60
5	Freddi	0	0	20	20	0	40
7	Sukran	0	0	10	20	0	30
8	Guxen	0	0	20	20	0	40
9	Aswan	0	10	20	10	0	40
10	Idap	10	0	20	20	0	50
11	Imran	0	10	20	20	0	50
12	Incak	20	20	10	10	10	70
13	Febri	0	0	20	20	0	40
14	Mansah	0	0	0	20	0	20
15	Juni	0	0	0	20	20	40
16	Intan	0	0	0	20	20	40
17	Khairil	0	0	10	20	10	40
18	Rina	0	0	0	20	20	40
19	Fandi	10	10	20	20	10	70
20	Feri	10	0	20	0	10	40
21	Tuti	0	0	0	20	20	40
22	Riska	0	0	0	20	10	30
23	Sarwadi	0	0	10	20	10	40
24	Aldi	0	0	10	20	0	30
25	Fatwa	10	0	20	20	10	60
26	Iqbal	0	0	20	20	0	40
27	Eni	0	0	0	20	20	40
28	Zulkifli	10	0	20	20	0	50
29	Leo	10	0	20	10	0	40
30	Pendi	10	0	10	20	0	40
	Jumlah	4	2	12	16	6	42.33

Akhlaq merupakan peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sebab akhlaq adalah sebagai nilai kepribadian serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, agar manusia menjadi insan kamil.

Oleh karena itu, akhlak perlu di pahami dan di amalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia menjadi lebih baik.

Dalam Islam kewajiban remaja atau anak terhadap orangtua adalah menghormati dan mematuhi orangtua, berbuat baik atau Ihsan, berkata lemah lembut, merendahkan diri di hadapan keduanya, berterima kasih, menyolatkan dan mendo'akan orangtua baik sewaktu masih hidup maupun setelah meninggal dunia. Kewajiban anak inilah yang disebut berbuat baik (*birrul walidain*) terhadap orangtua sebagai bentuk akhlak terpuji atau yang disebut *mahmudah*.

6. Akhlak Mahmudah (berbuat baik)

Akhlak mahmudah di pantai binasi khususnya bagi remaja masih ada ditemukan, dimana peneliti melihat seorang anak yang sedang membantu orang tuanya pada saat orangtuanya sedang bekerja seperti mengangkat air dan mencuci piring.

Akhlak remaja dipantai Binasi ini yang Mahmudah tidak sebanding dengan akhlak Majmumah, karena dari hasil observasi penulis hanya sedikit para remaja yang melakukan akhlak mahmudah yaitu para remaja yang patuh kepada orangtuanya.

Bagi anak yang sekolah di tempat umum mereka lebih sering melakukan akhlak yang tidak baik, berbeda dengan anak yang sekolah dipesanteren.

Dari pengamatan penulis dengan orangtua remaja hanya sebahagian kecil yang mengatakan anak-anak remaja berbuat baik. Di antara akhlak terpuji ialah:

c. Membantu orangtua

Para remaja juga mau membantu orangtuanya di mana para orangtua berjualan di tempat ini dan para anak ikut membantu orangtuanya untuk berjualan.

d. Berhijab

Islam memerintahkan kepada wanita untuk berhijab (menutup aurat), sebagaimana dalam Al-Qur'an surat An-nur ayat 31. Tapi kenyataannya yang terjadi pada zaman sekarang ini malah tidak di hiraukan dan malah ada yang memandang bahwa memakai hijab adalah hal yang kuno atau kampungan. Sehingga membuat para wanita khususnya remaja terpengaruh oleh pemahaman dari orang-orang yang berpemikiran bebas dan juga terpengaruh dari pemahaman-pemahaman lainnya. Tapi tidak semua remaja terpengaruh oleh pemahaman-pemahaman yang membuat mereka hancur.

7. Mencuri

Salah satu kebiasaan para remaja di pantai binasi ini adalah mencuri, sebagaimana yang di katakan oleh bapak Yusril salah satu warga Kelurahan Binasi yang berjualan di pantai tersebut mengatakan:

Para remaja-remaja di sini sering membongkar warung, salah satunya warung saya ini pernah di bongkar mereka .saya harus terpaksa menjaga warung

ini selama 24 jam dan tidurnya juga di sini. Karena bila tidak di jaga malam warung saya ini di bongkar.³⁹

Penyebab dari kenakalan remaja ini seperti mencuri adalah kurangnya perhatian dari orangtua, bahkan orangtua tidak memperdulikan anak mereka tidur dimana sedang apa dan berteman dengan siapa.

8. Narkoba

Pergaulan bebas di zaman sekarang ini sudah meraja lela dan bahkan sudah biasa. Salah satu yang menjadi kebiasaan para remaja-remaja sekarang ini ialah mengkonsumsi narkoba. Inilah salah satu kebiasaan buruk para remaja di pantai Binasi. Para remaja datang ke pantai ini dengan membawa narkotika. Dan akhirnya para remaja kehilangan masa depannya serta jauh dari Agama dan keluarga, dan melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji lainnya. Karena bila mengkonsumsi narkoba maka akan mengakibatkan kecanduan dan akhirnya dan akhirnya pecandu bila tidak mendapatkan barang tersebut dia akan berusaha segala cara untuk mendapatkannya walaupun dengan cara apapun. Narkoba ini juga salah satu perusak remaja terbesar di Dunia, baik di kota maupun di desa, orang miskin atau orang kaya, remaja dan orangtua terkena oleh korban penyalahgunaan narkoba. Sehingga para remaja banyak yang akhirnya putus sekolah

³⁹Yusril, Warga Masyarakat, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 05 Oktober 2015

sehingga merusak masa depan mereka. Padahal remaja adalah masa depan Bangsa dan Negara.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nuri mengatakan bahwa salah satu kebiasaan buruk para remaja di pantai ini ialah mengkonsumsi narkoba, kemudian penulis bertanya kepada ibu tersebut, darimana ibu tahu bahwa mereka mengkonsumsi narkoba, ibu itu menjawab saya melihat sendiri kalau mereka mengkonsumsi barang tersebut. Apa yang ibu lakukan ketika melihat para remaja itu mengkonsumsi narkoba?, ibu itu menjawabnya, saya kan berjualan disini, jadi tidak mungkin saya melarang mereka karena tempat ini kan tempat umum, tempat pariwisata saya hanya bisa melihat saja.⁴⁰

Hal ini di perkuat dari hasil observasi penulis bahwa para remaja sering berkumpul-krumpul di tepi pantai tersebut, kemudian menghampiri dan kebetulan tercium bau rokok yang beda dari biasanya dan seperti jenis rokok terlarang. Kebetulan ada sebahagian yang sedang berkumpul adalah teman dan menegur mereka dan kemudian membuang rokok tersebut. Dan saya bertanya, mengapa di buang? Mereka menjawab sudah habis bang.⁴¹

Dari hasil Observasi dan Wawancara dapat penulis katakan bahwa para remaja di pantai Binasi ini sering membawa narkoba ke pantai tersebut, dan menjadi kan pantai sebagai tempat untuk mengkonsumsi narkoba.

9. Minuman Keras

Salah satu perilaku yang menyimpang yang di alami para remaja adalah meminum-minuman keras, seperti yang dilakukan para remaja di pantai

⁴⁰Nuri, Warga Masyarakat, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 05 Oktober 2015

⁴¹Observasi di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.

Binasi ini. Para remaja bukannya datang ketempat dengan menikmati keindahan pantai tapi malahan membuat tempat tersebut sebagai tempat untuk meminum-minuman keras.

Masa remaja ialah masa perubahan dari anak-anak menjadi dewasa, dan di usia ini mereka ingin merasakan apa yang baru mereka lihat di sekitarnya tanpa memikirkan baik-buruknya dan akibatnya. Salah satu akibat dari perilaku menyimpang ialah pengaruh dari luar (barat) yang di lihat dari televisi, di sekitarnya. Dan inilah salah satunya perilaku yang menyimpang yang di alami para remaja adalah meminum-minuman keras, seperti yang dilakukan para remaja di pantai Binasi ini. Para remaja bukannya datang ketempat ini dengan menikmati keindahan pantai tapi malahan membuat tempat tersebut sebagai tempat untuk meminum-minuman keras.

Dari hasilwawancarasalhasatubapak Muslim Tanjungmengatakan:

Para anakremaja di sini sudah biasa membawa minuman-minuman keras kepantai ini sambil bermain gitar dan menyalakan api, apalagi bila hari-hari besar seperti tahun baru, para remaja ada yang sampai pagi dan ada yang sanggup lagi berjalan, karena terlalu banyak meminum-minuman keras.⁴²

Hal ini di perkuatdarihasilobservasi penulis juga sering melihat para remaja di pantai ini meminum-minuman keras sambil bermain gitar dan

⁴²MusliTanjung, Masyarakat, Wawancara di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.

sampai larut malam, yang sering pada malam minggu. Kebiasaan yang minuman keras di tepi pantai ini sudah kebiasaan para remaja-remaja di tepi-tepi pantai, asalkan ada hari besar ini yang menjadi hiburan para remaja.⁴³

Dari hasil observasi penulis juga sering melihat para remaja di pantai ini meminum-minuman keras sambil bermain gitar dan sampai larut malam, yang sering pada malam minggu. Prilaku minum-minuman keras ini sudah kebiasaan para remaja-remaja apalagi ada hari besar para remaja sangat memanfaatkan suasana dengan tidak terlewatkan sedikitpun.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis bisa menyimpulkan, bahwa para remaja di pantai binasi ini sering melakukan kebiasaan meminum-minuman keras.

10. Pacaran

Salah satu kebiasaan remaja pada saat sekarang ini ialah pacaran, dimana pacaran ini adalah istilah berteman antara laki-laki dan perempuan yang menjalin hubungan asmara. Pacaran mungkin sudah semua orang mengetahuinya dimana pun saja berada pasti semua mengetahuinya, Cuma bahasanya berbeda beda, seperti di Tapanuli Tengah istilahnya bacinto, dan di Tapanuli Selatan istilahnya margandat, dan di Tapanuli Utara istilahnya marhamlet. Tetapi maknanya sama yaitu pacaran. Kebiasaan inilah yang dilakukan oleh para remaja sekarang baik dimana pun berada pasti para

⁴³Observasi di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, tanggal 06 Oktober 2015.

remaja mereka mengenal pacaran, tetapi cara pacaran di suatu daerah berbeda-beda, ada yang pacaran lewat surat saja, ada yang pacaran lewat tatap muka tapi hanya mengobrol, ada yang pacaran lewat telepon saja, dan ada yang pacaran sangat kelewatan dan tak mungkin di duga akan seperti itu yaitu dengan memeluk, mencium, bahkan melakukan seperti hubungan suami istri.

Dan perilaku pacaran inilah yang terjadi di pantai Binasi, para remaja yang berkunjung ke pantai ini membawa pasangan masing-masing, dan akhirnya para remaja datang ketempat tersebut tujuannya adalah melepaskan hasrat mereka yaitu berduaan dan bahkan banyak yang akhirnya melakukan yang tak pantas mereka lakukan yaitu berhubungan suami-istri. Padahal Islam melarang yang namanya pacaran, jangankan pacaran memandang saja dilarang apalagi bersentuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah An-nur ayat 30 yaitu:” hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa mereka perbuat”.

Ayat diatas memerintah kepada kita untuk menjaga pandangan yang menimbulkan syahwat dan memelihara kemaluannya, karena dari pandangan akan menimbulkan nafsu dan akhirnya terjadilah perzinahan. Bila kita sudah menjaga pandangan kita maka otomatis tidak akan menimbulkan syahwat dan tidak akan terjadi perzinahan.

Tapi kenyataannya pada zaman sekarang ini, perzinahan marak terjadi dimana-mana, tidak hanya orang dewasa tapi juga anak-anak (remaja) sudah

melakukan zina. Bila kita tidak melanggar apa yang di larang dalam Al-Qur'an maka hidup kita akan selalu hidup tenang dan nyaman.

Inilah yang terjadi pada zaman sekarang ini yang melanda para remaja, dimana para remaja terpengaruh oleh budaya-budaya barat, mereka tidak sadar akan akibat dari perbuatan mereka tersebut yang dapat menghancurkan masa depan mereka.

Seperti yang terjadi di pantai Binasi ini, para remaja berlomba-lomba membawa pacar mereka masing-masing sambil mengendarai sepeda motor dengan lagak seperti suami-istri. Dan tidak jarang kalau di pantai ini kita menemukan laki-laki dan perempuan yang berpelukan di atas sepeda motor, padahal belum tentu yang di peluknya itu adalah suaminya atau istrinya. Dan sering juga di temukan lebih dari berpelukan, tapi juga berciuman. Dan lebih para lagi banyak para remaja yang sampai hamil di luar nikah dan akhirnya harus putus sekolah.

Hal ini di perkuat dari kejadian sewaktu penulis masih sekolah di bangku SMA, dan salah satu korbannya adalah teman penulis sendiri, mereka menjalin pacaran, karena seringnya berduaan dan akhirnya mereka terjerumus kepada perzinahan.

Hal ini di perkuat dari hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Aritonang mengatakan:

Di pantai Binasi ini para remaja berpacaran, baik malam minggu ataupun siangnya, dengan membawa pacar mereka masing-masing. Dan

sempat disini ada cewek yang nangis di buat oleh cowoknya karena di putuskan dan di tinggal di sini, kemudian saya mengantarkannya pulang, sesampai di rumahnya akhirnya dia di marahi oleh oarangtuanya karena pergi tanpa izin.⁴⁴

Pacaran inilah pergaulan yang marak terjadi di kalangan remaja sekarang ini, menghancurkan akhlak, moral dan masa depan para remaja. Bila kita melihat dari hasil observasi dan wawancara bisa kita katakan perbuatan remaja yang menyimpang atau di sebut juga pacaran ini banayak terjadi.

Inilah yang terjadi pada zaman sekarang ini yang melanda para remaja, dimana para remaja terpengaruh oleh budaya-budaya barat, mereka tidak sadar akan akibat dari perbuatan mereka tersebut yang dapat menghancurkan masa depan mereka.

Seperti yang terjadi di pantai binasi ini, para remaja berlomba-lomba membawa pacar mereka masing-masing sambil mengendarai sepeda motor dengan lagak seperti suami istri. Dan tidak jarang kalau di pantai ini kita menemukan laki-laki dan perempuan yang berpelukan diatas sepeda motor, padahal belum tentu yang di peluknya itu adalah suaminya atau istrinya. Dan sering juga ditemukan lebih dari berpelukan, tapi juga berciuman. Dan yang lebih parah lagi banyak para remja yang sampai hamil di luar nikah dan akhirnya harus putus sekolah.

⁴⁴ Anwar Aritonang, Pemilik Warung, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 7 Oktober 2015.

Hal ini diperkuat dari kejadian sewaktu penulis masih sekolah di bangku SMA, dan salah satu korbannya adalah teman penulis sendiri, mereka juga menjalin hubungan pacaran karena seringnya berduan siperempuan ternya sudah mengandung tiga bulan. Teman tersebut harus di berhentikan dari sekolah.

Dan inilah yang terjadi di zaman sekarang ini, khususnya di pantai Binasi ini, para remaja memanfaatkan pantai tersebut bukan kepada menikmati keindahan pantai tapi malahan mereka memanfaatkan untuk merusak masa depan mereka.

Pacaran inilah pergaulan yang marak terjadi di kalangan remaja sekarang ini, menghancurkan akhlak, moral dan masa depan para remaja. Bila kita melihat dari hasil observasi dan wawancara bisa kita katakan perbuatan remaja yang menyimpang atau disebut juga pacaran di pantai Binasi ini banyak terjadi.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti bisa menyimpulkan bahwa akhlak remaja terhadap di pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah kurang baik dimana peneliti melihat bahwa banyak remaja yang tidak memakai jilbab dan tidak memakai pakaian yang muslimah jika keluar rumah, dan juga para laki-laki yang tidak berkata sopan santun.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa akhlak remaja di pantai binasi kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah ini lebih banyak akhlak

remaja kepada hal yang negatif atau akhlak tercela di bandingkan kepada akhlak possitif atau akhlak terpuji melalui penelitian ini.

G. Usahan Orangtua Dan Pemerintah Dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak Remaja Di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam.

Hubungan orangtua dengan anak sangatlah penting dan pelaksanaan dalam rumah tangga adalah merupakan tujuan orangtua agar nantinya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian segala yang di kerjakan orangtua baik itu berupa kebaikan dan juga keburukan akan sangat terekam oleh anak apa yang di perhatikannya.

Untuk itu usaha orangtua sangat perlu terhadap pendidikan anak, agar anak nantinya dapat menjadi anak yang shaleh, mempunyai akhlak yang baik atau terpuji dengan berbakti kepada orangtua dan berguna bagi Agama dan Bangsa.

Adapun usaha yang dilakukan orangtua dan Pemerintah dalam menanggulangi akhlak remaja di Pantai Binasi adalah:

5. Memberikan Nafkah yang Halal

Salah satu usaha yang dilakukan orangtua di kelurahan ini untuk mengatasi keburukan akhlak yang terjadi pada remaja adalah dengan berusaha memberikan nafkah yang halal bagi keluarga termasuk pada anak-anak, sebagaimana penuturan Bapak Zainuddin mengatakan:

‘‘sebagai orangtua sekaligus kepala keluarga, saya tidak pernah memberikan nafkah keluarga dari hasil yang tidak halal, walaupun saya kurang dalam menjalankan perintah Agama’’⁴⁵

Demikian juga Ibu Rati Mengatakan bahwa:

‘‘memang tidak sering saya menanyakan, tapi saatnya saya menanyakan suami saya dari aman dia mendapatkan uang tersebut’’⁴⁶

6. Memberikan Anak Pendidikan

Menurut para masyarakat pendidikan juga sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja. Sebagaimana yang di katakan oleh Yusrin Pasaribu bahwa:

‘‘sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban saya untuk memberikan pendidikan kepada anak, agar anak bisa terhindar dari perbuatan remaja yang menyimpang seperti yang terjadi pada saat sekarang ini dan khususnya di pantai Binasi.’’⁴⁷

7. Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Anak

Orangtua sangat perlu mengawasi anak seperti dalam menonton televisi, orangtua harus memperhatikan tontonan anak, karena banyak siaran yang di tayangkan di Televisi bukannya untuk mendidik mereka

⁴⁵ Zainuddin, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.

⁴⁶ Rati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 09 2015

⁴⁷ Yusrin Pasaribu, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 08 Oktober 2015.

melainkan marah menjerumuskannya. Maka sangat perlu dilakukan pengawasan terhadap tontonan anak remaja. Sebagaimana di katakan Ibu Eri bahwa:

“sebagai Orangtua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka harus sering mengawasi waktu mereka untuk menonton. Sebenarnya banyak tayangan tontonan yang memberikan pendidikan”.

Memperhatikan pergaulan anak baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat adalah salah satu usaha yang dapat mengatasi keburukan akhlak remaja karena dengan perhatian ini anak akan merasa bahwa orangtua memang benar-benar selalu mengawasi dalam setiap langkah mereka. Sebagaimana ungkapan Bapak Mansyah yang mengatakan bahwa:

“sebagai orangtua agar anak saya lebih baik dengan memperhatikan atau mengawasi pergaulannya, dengan siapa ia bergaul dan apa yang dilakukannya dalam setiap waktu. Apabila bila dia bergaul dengan orang yang tidak baik maka saya mengingatkan dia bahwa bergaul dengan si anu itu dijagya. Karena dengan seperti itu dia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk”.⁴⁸

8. Mengadakan Kerja Sama Tokoh Masyarakat, Alim Ulama dan Pihak Kelurahan.

Selain usahan dari orangtua tentu perlu adanya kerja sama antara orangtua dengan masyarakat dan pemerintahan atau kelurahan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yusri Aritonang mengatakan bahwa:

⁴⁸ Mansyah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.

Perhatian dari kepala pemerintahan terhadap remaja pasti ada, dimana para remaja disini bila melanggar peraturan maka akan di kenakan sanksi. Tapi untuk pembinaan dari pemerintah sepertinya kurang, karena jarang sekali di sini Tokoh Agama membuat acara pengajian kepada para remaja.⁴⁹

Perhatian pemerintah terhadap lokasi pantai Binasi yang kurang serius, membuat semakin banyak para remaja yang bebas melakukan penyimpangan akhlak. Padahal remaja adalah masa depan bangsa kita, remaja adalah generasi kita. Bila pemerintah tidak ber upaya dalam mencegah terjadinya perbuatan-perbuatan yang dapat merusak masa depan para remaja ini, siapa lagi yang mencegahnya, karena pemerintah sangat berperan dalam mencegah akhlak tercela remaja di pantai binasi ini. Adapun upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam menanggulangi akhlak negatif remaja adalah dengan cara membersihkan pohon-pohon atau semak-semak yang ada di sekitar pantai tersebut, sehingga tidak ada kesempatan para remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang.

⁴⁹ Yusri Aritonang, Kepala Lingkungan , Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 11 Oktober 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ‘’akhlak remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Barat maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Keadaan akhlak remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Barat yaitu tidak baik, sangat jarang ditemukan para remaja di pantai Binasi melakukan perbuatan terpuji, malahan mereka datang ke tempat ini untuk berbuat maksiat. Sangat jarang para remaja di pantai Binasi Kecamatan Sorkam Barat memanfaatkan keindahan alam kepada hal yang menambah pengetahuan, tetapi para remaja memanfaatkan tempat liburan ini untuk merusak masa depan mereka.
2. Akhlak negatif remaja di pantai binasi adalah:
 - a. Mencuri
 - b. Minum-minuman keras
 - c. Penyalahgunaan Narkoba
 - d. Pacaran
3. Usaha dari orangtua dalam menanggulangi penyimpangan akhlak di kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam Barat yaitu dengan berusaha memberikan rezki yang halal, memberikan pendidikan kepada anak (remaja), memberikan pengawasan

dan perhatian kepada anak remaja, dan usaha yang dilakukan lainnya dengan mengadakan kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alim ulama, pihak kelurahan.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, yang menjadisar-saran penulis sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada orangtua agar benar-benar mendidik anak dengan baik, memberikan contoh yang baik bagi remaja, bila tidak tahu cara mendidik orangtua sebaiknya belajar cara mendidik anak, memberikan pendidikan kepada anak baik secara formal dan in formal.
2. Diharapkan kepada alim ulama dan segenap jajarannya Kelurahan Binasi yang nantinya akan dibentuk agar mengadakan progman kegiatan pembinaan moral pada tingkah laku untuk kalangan remaja.
3. Diharapkan kepada para orangtua terutama Bapak Lurah Binasi benar-benar memperhatikan akhlak remaja melalui kerja sama, kerena adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan memperkecil kemungkinan mereka untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma agama dan masyarakat. Termasuk mengurangi keburukan akhlak remaja orangtua.
4. Untuk mengantisipasi remaja agar tidak melakukan kegiatan dan tingkah laku yang menyimpang maka perlu adanya perhatian dari berbagai pihak yang terkait, seperti orangtua yang sangat berperan penting, dan anggota masyarakat yang paling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

5.

6. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 1999), halm.
- 7.
8. Eddi Simanullang Kepala Desa, Wawancara di Sorkam, Tnggal 7 Juni 2005.
- 9.
10. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.2.
- 11.
12. Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 2.
- 13.
14. Andi Mapiere, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 32.
15. Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahklak* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm.1
16. Luis Ma'luff. *Kamus al-Munjid* (Beirut: al-Maktabah al-Katulikiyah, 1998), hlm. 194
17. ¹ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.1-2
18. ¹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.3
19. ¹ Menteri Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy syifa. 2001). Hlm. 419.
20. ¹ Abudi Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.4-5
21. ¹ Yunahar Ilyas, *Op, Cit.,hlm.* 5-6
22. ¹ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 12.
23. ¹ Sumarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 51.
24. ¹ Zakiah Daradjah, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 8-9.
25. ¹ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-208.
26. ¹ Zakiah Drajat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 37
27. ¹ Agus Salim, '*Psikologi Perkembangan*', dalam *diktat*, hlm. 79-80
28. ¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 74-76
29. ¹ Iskandar, *Methodology Penelitian Kualitatif Aplikasi Untuk Penelitian Hukum, Ekonomidan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, (Jakarta: Gp Pross, 2009), hlm. 11.
30. ¹ *Ibid*, hlm, 122-129.
31. ¹ Ahmad NijarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 156-158.
32. ¹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 190-200.
33. ¹ Data Administrasi Kependudukan Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal: 4 Oktober 2015
34. ¹ Remaja, Wawancara di pantai Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 08 Oktober 2015.

35. ¹Yusril, WargaMasyarakat, Wawancara di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal 05 Oktober 2015
36. ¹Nuri, WargaMasyarakat, Wawancara di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal 05 Oktober 2015
37. ¹Observasi di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.
38. ¹Musli Tanjung, Masyarakat, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.
39. ¹Observasi di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, tanggal 06 Oktober 2015.
40. ¹ Anwar Aritonang, Pemilik Warung, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 7 Oktober 2015.
41. ¹ Zainuddin, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.
42. ¹Rati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 09 2015
43. ¹ Yusrin Pasaribu, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 08 Oktober 2015.
44. ¹ Ibu Eri, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015
45. ¹ Mansyah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.
46. ¹ Yusri Aritonang, Kepala Lingkungan , Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 11 Oktober 2015.
47. ¹Data AdministrasiKependudukanKelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal: 4 Oktober 2015
48. ¹Yusril, WargaMasyarakat, Wawancara di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal 05 Oktober 2015
49. ¹Nuri, WargaMasyarakat, Wawancara di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal 05 Oktober 2015
50. ¹Observasi di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.
51. ¹MusliTanjung, Masyarakat, Wawancara di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, Tanggal 06 Oktober 2015.
52. ¹Observasi di KelurahanBinasiKecamatanSorkam, tanggal 06 Oktober 2015.
53. ¹ Anwar Aritonang, Pemilik Warung, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 7 Oktober 2015.
54. ¹ Zainuddin, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.
55. ¹Rati, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 09 2015
56. ¹ Yusrin Pasaribu, Orangtua Remaja, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 08 Oktober 2015.
57. ¹ Mansyah, Orangtua, Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 10 Oktober 2015.
58. ¹ Yusri Aritonang, Kepala Lingkungan , Wawancara di Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam, Tanggal 11 Oktober 2015.
- 59.

Lampiran: 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Lurah

1. Sejak kapan terbentuknya Kelurahan Binasi Kecamatan Sorkam ?
2. Bagaimana gambaran letak geografis Kelurahan Binasi?
3. Berapa jumlah penduduk Kelurahan Binasi?
4. Sebagai Lurah, bagaimana pendapat Bapak tentang akhlak remaja terhadap orangtua di Kelurahan Binasi?
5. Menurut Bapak, bagaimana keadaan akhlak remaja terhadap di Kelurahan ini?
6. Apa usaha Bapak dalam menanggulangi penyimpangan akhlak remaja di Kelurahan Binasi?

Wawancara dengan Orangtua

1. Sebagai orangtua dari remaja., apakah anak (kurung) Bapak/Ibu menghormati anda sebagai orangtua?
2. Sebagai orangtua dari remaja, apakah anak (remaja) Bapak/Ibu pernah melakukan perlawanan terhadap Bapak/I?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu Akhlak remaja di Pantai Binasi?
4. Apakah anak (remaja) Bapak/Ibu sering melanggar apa yang di perintahkan dan tak di hiraukan nasehat dari Bapak/Ibu?
5. Apakah anak (remaja) Bapak/Ibu mau membantu dalam bekerja?
6. Apakah anak (remaja) Bapak/Ibu mau berbuat baik dengan membantu pekerjaan Bapak/Ibu?

7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu akhlak remaja di Kelurahan Binasi?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah yang mempengaruhi pentimpangan akhlak remaja di Kelurahan ini?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengetahuan agama remaja di Kelurahan Binasi ini?
10. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu memberikan didikan agama ke pada anak Bapak/Ibu dalam keluarga?
11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kondisi pengetahuan orangtua dalam menjalankan agama di Kelurahan ini? Apakah mereka mengajarkan pada anak (remaja) tentang agama?
12. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu tidak melakukan pengawasan terhadap anak (remaja) dengan sepenuhnya?
13. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap anak (remaja) Bapak/Ibu, apakah orangtua dari remaja yang lain juga demikian?
14. Menurut Bapak/Ibu, sebagai orangtua dari anak remaja, apa yang menyebabkan remaja mau melakukan penyimpangan akhlak di Kelurahan ini?
15. Sebagai orangtua dari anak remaja, apakah kegiatan remaja di Kelurahan ini mempunyai kegiatan yang positif, apakah orangtua di sini memberikan contoh yang baik bagi remaja?
16. Sebagai orangtua apakah menurut Bapak/Ibu tayangan atau kemajuan teknologi zaman sekarang ini baik bagi anak remaja?
17. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu pernah dalam keadaan khilaf memberikan rezki yang tidak baik (tidak halal) kepada keluarga?
18. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu sering menanyakan (pada suami/istri) dari mana mendapatkan uang?

19. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu berusaha agar anak tetap mendapatkan pendidikan?
20. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu sering memberikan nasehat pada anak (remaja)?
21. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu mengawasi kegiatan anak (remaja) di luar rumah?
22. Sebagai orangtua, apakah Bapak/Ibu lakukan dalam mencegah anak (remaja) agar mempunyai akhlak yang baik?
23. Sebagai orangtua, apakah usaha Bapak/Ibu dalam memperbaiki penyimpangan akhlak remaja?
24. Sebagai kepala pemerintahan, apa yang bapak lakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di pantai binasi ini?

Wawancara dengan Remaja

1. Apakah saudara/i sering membantu orangtua anda?
2. Apakah Saudara/i melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri dan lain-lain?
3. Apakah orangtua saudara/i sering tidak memperdulikan ketika pulang larut malam?
4. Apakah Saudara/i sering mendapat hukuman ketika diketahui melakukan kesalahan?

DOKUMENTASI



foto Para pengunjung di pantai Binasi Kecamatan Sorkam .



Foto kegiatan para pengunjung di pantai Binasi Kecamatan Sorkam.



Anak remaja yang sedang berduaan di tepi pantai Binasi kecamatan sorkam.



Foto anak remaja yang tidak menutup aurat di pantai Binasi Kecamatan Sorkam.



Foto para pengunjung dari luar Kota di pantai Binasi Kecamatan Sorkam.



Foto tempat santai di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.4c/TL.00/2269/2015

Padangsidempuan 28 September 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada
Yth. Kepala MTs Al – Wasiyah
Sihepeng

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama	: Ikhsan Habib
NIM	: 113100195
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat	: Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Studi Tentang Akhlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kaupaten Tapanuli Tengah**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



Hj. Zulhijma, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003

Nomor : 01/2015

Binasi, 10 Oktober 2015

Hal : **Surat Balasan
Penyelesaian Skripsi**

Kepada
Yth. Kepala Desa Binasi Kec. Sorkam

Dengan hormat, Kepala Desa Binasi Kecamatan Sorkam menerangkan
bahwa :

Nama : Ikhsan Habib
Nim : 113100195
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah selesai mencari data Informasi di Desa Binasi Kecamatan Sorkam dengan Judul
"Studi Tentang Akhlak Remaja di Pantai Binasi Kecamatan Sorkam Kabupaten
Tapanuli Tengah".

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima
kasih.



Nip. 195912021985021001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.6/PP.00.9/Skripsi/742 /2015
Lamp : -
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidempuan, 0 April 2015
Kepada Yth :
Bapak/Tbu
1. Pembimbing I
Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
2. Pembimbing II
Hamka, M. Hum
Di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Tbu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

NAMA : IKHSAN HABIB
NIM : 11 3100 195
FAK / JURUSAN : TARBIYAH SAN ILMU KEGURUAN / PAI-5
JUDUL SKRIPSI : AKHLAK REMAJA DI PANTAI BINASI SORKAM KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Tbu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Tbu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KETUA JURUSAN PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. A
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 20091052 1 0